

**KOMUNIKASI ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA  
DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
(Studi Komparatif Antara UKM Rabbani dengan UKM Pensil)

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**KOMUNIKASI ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA  
DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
(Studi Komparatif Antara UKM Rabbani dengan UKM Pensil)

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

**SITI YULIANDA**

**NPM. 1541010087**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Khairullah, S.Ag., MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Komunikasi organisasi sangat penting untuk menciptakan organisasi yang harmonis, penuh kerja sama, dan bersinergi dalam merealisasikan program kerja. Komunikasi organisasi yang baik dapat dilihat dari aliran komunikasi di organisasi tersebut seperti komunikasi horizontal, komunikasi vertikal baik dari pemimpin maupun masing-masing pengurus organisasi, apakah berjalan dengan baik, atau tidak. Kemudian melalui aliran komunikasi dapat diketahui model komunikasi organisasi yang terbentuk, sehingga secara keseluruhan dapat melihat gambaran hambatan-hambatan yang ada di dalam organisasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi organisasi yang terjadi di dalam dua organisasi dengan studi penelitian komparatif, yaitu melihat persamaan, dan perbedaan komunikasi organisasi antara Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran baik untuk kedua organisasi tersebut maupun organisasi lainnya. Penelitian komparasi ini menyelidiki dua puluh pengurus, yang terdiri dari sepuluh orang dari Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dan sepuluh orang dari Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara bebas terpimpin, dan menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Kedua organisasi tersebut diteliti karena memiliki komparasi yang cukup signifikan, Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani terlihat eksis, sedangkan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil tidak terlihat keeksistensian di lingkungan fakultas. Hasil temuan di lapangan adalah aliran komunikasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani baik komunikasi horizontal, maupun komunikasi vertikal, serta komunikasi lainnya berupaya mengalir dengan baik, seperti melakukan kegiatan-kegiatan organisasi di lingkungan fakultas, serta selalu melakukan rapat setiap minggu. Berbeda dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil yang belum berjalan, karena kurangnya menjalin komunikasi yang diakibatkan terdapat hambatan teknis seperti tidak dapat membagi waktu antara kegiatan pribadi dengan organisasi. Kemudian hasil penelitian ini menjelaskan komparasi mengenai model komunikasi pada kedua organisasi tersebut. Model komunikasi transaksional yang terjadi pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani terbentuk karena adanya komunikasi baik vertikal, diagonal maupun horizontal diantara pengurus organisasi. Sedangkan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil membentuk model komunikasi linier yang berdampak pada cara mengubah kerja yang lambat, karena minimnya komunikasi diantara pengurus. Sehingga dampak selanjutnya Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil tidak terlihat keeksistensian program kerjanya di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Yulianda

NIM : 1541010087

Jurusan/ Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (Studi Komparatif Antara UKM Rabbani dengan UKM Pensil)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 6 Agustus 2019

Penulis,



Siti Yulianda

NPM. 1541010087

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. (Studi Komparatif Antara UKM Rabbani dengan UKM Pensil)

Nama : Siti Yulianda

NPM : 1541010087

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 6 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.si**  
NIP. 19610409199001002

**Khairullah, S.Ag., M.A**  
NIP. 197303052000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

**M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si**  
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. (Studi Komparatif Antara UKM Rabbani dengan UKM Pensil)”** disusun oleh Siti Yulianda, NPM : 1541010087, program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 04 September 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si  
NIP. 19610409199001002

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ  
مَّرْصُومٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S Ash-Shaff : 04)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada Abah Inal Markoni dan Mama Yumna tercinta yang selalu mendoakan Yuli, dan berusaha mencari nafkah agar bisa membiayai, dan memfasilitasi pendidikan Yuli sehingga, dapat memperoleh pendidikan, dan terus memperbaiki diri supaya berakhlak baik. Raut wajah, dan lelahnya mencari rupiah akan selalu menjadi motivasi agar Yuli terus rajin belajar, dan berperilaku baik dimanapun. Semoga Yuli bisa membahagiakan Abah, dan Mama.

Skripsi ini juga dipersembahkan kepada Almamater terbaik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu, sekaligus menambah wawasan mengenai agama Islam. Tidak hanya belajar tentang duniawi saja, tapi juga tentang akhirat.

## RIWAYAT HIDUP

Siti Yulianda lahir di Bumi Dipasena Agung, pada tanggal 19 Oktober 1995. Penulis merupakan anak tunggal dari Bapak Inal Markoni, dan Ibu Yumna. Sejak kecil penulis dibesarkan di kawasan pertambakan udang PT. Dipasena Citra Darmaja di Bumi Dipasena Agung kecamatan Rawajitu Timur, kabupaten Tulang Bawang, provinsi Lampung.

Penulis memulai jenjang pendidikan dari pra-TK di Taman Pendidikan Al-Qur'an Bahrul Firdaus Dipasena, dan wisuda junior khatam Al-Qur'an tahun 1999. Lalu masuk di TK Xaverius Dipasena, dan lulus tahun 2002. Setelah itu sekolah di SD Xaverius Dipasena (sekarang SDN Bumi Dipasena Agung), dan lulus tahun 2008. Kemudian menimba ilmu di SMP Negeri 01 Rawajitu Timur, dan lulus tahun 2011. Selanjutnya sekolah di SMK Negeri Rawajitu Timur dengan program studi akuntansi, Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Bank Syariah Mandiri, Kotabumi, Lampung Utara, dan lulus tahun 2014.

Setelah lulus, penulis direkomendasikan SMK Negeri Rawajitu Timur dengan melihat prestasi penulis untuk mengikuti serangkaian tes rekrutment Bank Perkreditan Rakyat di PT. BPR Eka Bumi Artha. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan sarjana di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kini bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada Perguruan Tinggi Negeri tersebut penulis mengambil program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan mempunyai pengalaman mengikuti organisasi intra kampus yaitu Koperasi Mahasiswa (Kopma).

Bandar Lampung, 6 Agustus 2019

Penulis,

Siti Yulianda

## KATA PENGANTAR

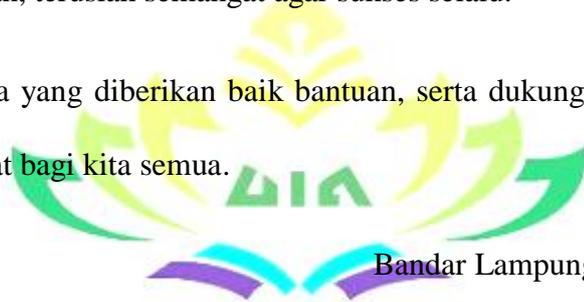
Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. (Studi Komparatif Antara UKM Rabbani dengan UKM Pensil)”. Shalawat beserta salam semoga selalu tersampaikan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa segala sesuatu dari proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, dan bimbingan dari pihak lain sehingga prosesnya dapat berjalan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi I.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Khairullah, S.Ag, MA selaku Dosen Pembimbing II yang meluangkan waktu, pikiran, dan arahan penulisan skripsi kepada penulis.
5. Seluruh Dosen dan karyawan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung baik Fakultas maupun pusat yang menyediakan buku-buku sebagai bahan dalam penulisan skripsi.
7. Seluruh pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil, dan Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani yang bersedia memberikan keterangan untuk penulis.
8. Seluruh teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas A yang seperjuangan, teruslah semangat agar sukses selalu.

Semoga atas segala yang diberikan baik bantuan, serta dukungan menjadi amal ibadah, dan manfaat bagi kita semua.



Bandar Lampung, 6 Agustus 2019

Siti Yulianda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	3
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Metode penelitian.....	11
<b>BAB II KOMUNIKASI ORGANISASI .....</b>	<b>19</b>
A. Pengertian Komunikasi Organisasi .....	19
B. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Organisasi.....	22
1. Komunikasi dalam Organisasi dari Segi Peninjauannya.....	23
2. Jaringan Komunikasi Organisasi.....	27
3. Model Komunikasi Organisasi.....	32
4. Hambatan Komunikasi dalam Organisasi .....	36
5. Manajemen Konflik.....	38
6. Gaya Komunikasi dalam Organisasi.....	42

7. Teori Fenomenologi .....	47
C. Tinjauan Pustaka .....	49
<b>BAB III GAMBARAN UMUM UKM RABBANI DAN UKM PENSIL DALAM KEGIATAN KOMUNIKASI ORGANISASI.....</b>	<b>51</b>
A. Profil Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani .....	51
B. Profil Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil .....	60
C. Kegiatan Komunikasi Organisasi UKM Rabbani dan UKM Pensil .....	67
1. Upaya Membangun Kerja Sama dalam Organisasi.....	67
2. Kontribusi Pengurus dalam Organisasi dan Program Kerja.....	70
3. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Organisasi .....	76
<b>BAB IV KOMUNIKASI ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI .....</b>	<b>83</b>
A. Aliran Komunikasi UKM Rabbani dan UKM Pensil.....	83
B. Model komunikasi UKM Rabbani dan UKM Pensil .....	90
C. Persamaan dan Perbedaan UKM Rabbani dengan UKM Pensil .....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Rekomendasi .....	103

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kekuatan dan Kelemahan Bentuk Jaringan Komunikasi.....	31
Tabel 2 Perbedaan Pandangan Tradisional dan Kontemporer tentang Konflik.....	41
Tabel 3 Praktek Gaya Komunikasi .....	44
Tabel 4 Kekuatan dan Kelemahan Bentuk Jaringan Komunikasi UKM Rabbani dengan UKM Pensil .....	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jaringan Roda.....	30
Gambar 1.2 Jaringan Rantai.....	30
Gambar 1.3 Jaringan Lingkaran.....	30
Gambar 1.4 Jaringan Bintang.....	30
Gambar 2.1 Model Komunikasi Linier.....	33
Gambar 2.2 Model Komunikasi Interaksional.....	34
Gambar 2.3 Model Komunikasi Transaksional.....	35
Gambar 3.1 Jaringan Komunikasi UKM Rabbani.....	87
Gambar 3.2 Jaringan Komunikasi UKM Pensil.....	88
Gambar 4.1 Model Komunikasi Linier UKM Pensil.....	91
Gambar 4.2 Model Komunikasi Transaksional UKM Rabbani.....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan Judul Skripsi .....	I
Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi .....	II
Surat Rekomendasi Penelitian atau Survey.....	III
Surat Keterangan Bukti Telah Melaksanakan Penelitian UKM-F Rabbani.....	IV
Surat Keterangan Bukti Telah Melaksanakan Penelitian UKM-F Pensil .....	V
Kartu Konsultasi Skripsi .....	VI
Pedoman Pengumpulan Data .....	VII
Daftar Nama Sampel.....	VIII
Struktur dan Susunan Pengurus Organisasi .....	IX
Dokumentasi Penelitian .....	X

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut di sini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **“Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung”** (Studi Komparatif Antara UKM Rabbani dengan UKM Pensil). Adapun istilah – istilah sebagai berikut :

**Komunikasi organisasi** adalah pengiriman, dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.<sup>1</sup> Pengiriman, dan penerimaan berbagai pesan yang dimaksud, atau diteliti dalam hal ini yaitu berupa pengiriman, dan penerimaan pesan secara formal mengenai program kerja diantara pengurus, atau pesan-pesan informal diantara pengurus saat acara non resmi organisasi, seperti saling berbagi kisah, dan solusi baik pengalaman, maupun masalah pribadi yang menghambat berorganisasi untuk menjaga keakraban, dan kerja sama.

---

<sup>1</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), h. 2.

**Unit Kegiatan Mahasiswa** adalah wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keahlian tertentu.<sup>2</sup> Unit kegiatan mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani yang merupakan wadah kegiatan mahasiswa untuk memahami Islam dengan komunikasi yang stabil per periode dalam organisasi. Selanjutnya Unit Kegiatan Mahasiswa yang dikomparatifkan dalam penelitian ini yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil yang merupakan wadah kegiatan mahasiswa untuk mengasah kemampuan dalam karya ilmiah, akhir-akhir ini komunikasi dalam organisasinya mengalami kemunduran. Kedua Unit Kegiatan Mahasiswa tersebut berdiri di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui komunikasi organisasi baik berupa pengiriman, dan penerimaan pesan secara formal mengenai program kerja, atau pesan-pesan informal dalam organisasi yang dikomparasikan yaitu, Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Kemudian melihat persamaan, serta perbedaan komunikasi kedua organisasi tersebut.

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. Ke-4, h. 440.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu :

1. Komunikasi dalam organisasi sangat penting untuk menciptakan organisasi yang harmonis, seperti menimbulkan rasa kesetiakawanan, dan kerja sama di dalam organisasi.
2. Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang cukup eksis, sedangkan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang tenggelam keeksistensiannya diantara Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Judul yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan penulis pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Selain itu, tersedianya data – data dari berbagai literatur yang di butuhkan dalam penelitian penulis sebagai referensi.

## **C. Latar Belakang**

Semakin berkembangnya zaman, organisasi-organisasi semakin menjamur. Organisasi hadir di tengah-tengah kita karena kegiatan pengorganisasian penting untuk mencegah kerancuan, dan ketidakpastian yang dihadapi umat manusia. Organisasi harus menangani ketidakjelasan ini, dan hal ini dilakukan organisasi dengan memberi makna pada peristiwa – peristiwa. Semakin banyak ketidakjelasan pesan, semakin besar kemungkinan

digunakannya siklus komunikasi untuk menangani ketidakpastian. Semakin banyak ketidakpastian yang dihadapi suatu organisasi, semakin besar kebutuhan untuk menggunakan siklus-siklus komunikasi.<sup>3</sup>

Siklus-siklus komunikasi tersebut dapat berupa menyampaikan, dan menyatukan pendapat anggota organisasi. Namun dalam menyampaikan pendapat, dan membuat siklus komunikasi berjalan dengan baik diperlukan komunikasi organisasi, misalnya komunikasi ke atas, yakni informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan).<sup>4</sup> Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan, atau para pimpinan kepada bawahannya. Komunikasi horizontal, yakni pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi.<sup>5</sup>

Aliran Komunikasi organisasi yang tidak berjalan dengan baik memungkinkan dapat melumpuhkan organisasi. Kelumpuhan ini bisa ditandai dengan adanya gejala hambatan semantik dalam organisasi, misalnya salah menafsirkan apa yang disampaikan pimpinan organisasi<sup>6</sup>, atau hambatan perilaku yang diwujudkan dengan emosi, suasana otoriter, egosentris, dan pandangan negatif dari setiap pendapat anggota organisasi. Hambatan-hambatan demikian dapat menimbulkan masalah, dan bisa saja muncul di dalam organisasi.

---

<sup>3</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi*...., h. 40.

<sup>4</sup>Dedy Mulyana, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.184-189.

<sup>5</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-12, h. 108-121.

<sup>6</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. Ke-2, h. 46.

Begitu juga Unit Kegiatan Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Namun, apakah di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil terdapat beberapa hambatan? Lalu bagaimana organisasi tersebut mengatasinya? dan bagaimana komunikasinya dalam membangun organisasi? Untuk menjawab pertanyaan itu, maka perlu diketahui aliran komunikasi dalam organisasi masing-masing Unit Kegiatan Mahasiswa tersebut. Supaya dari aliran komunikasi organisasi tersebut dapat melihat model komunikasi organisasi yang mereka gunakan, dan dari model komunikasi organisasi tersebut tergambar jelas permasalahan keseluruhan, baik itu permasalahan komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dan permasalahan komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil.

Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang berdiri sejak tahun 2002. Pada saat itu masih berupa biro Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda (Bidang Pembinaan Dakwah) yang termasuk Unit Kegiatan Mahasiswa terbesar di UIN Raden Intan Lampung, Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda adalah wadah kegiatan mahasiswa yang tidak berdiri di sebuah fakultas, tapi berdiri secara universal di UIN Raden Intan Lampung. Kemudian karena dianggap penting, dan strategis mensosialisasikan dakwah pada tingkat fakultas maka, dibuatlah struktur kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda dengan membentuk biro-biro fakultas, lalu pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terbentuk biro dengan nama biro Ababil (Angkatan Belia Bina Islam).

Pada tahun 2004 biro-biro Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda dari setiap fakultas resmi lepas dari Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda, begitu juga biro Ababil Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang kemudian menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa Ababil. Pada tanggal 25 Oktober 2008 Unit Kegiatan Mahasiswa Ababil resmi berdiri di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, kemudian pada tanggal 27 Juni 2016 berganti nama menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani (Rohani Belia Bina Islam).<sup>7</sup>

Efek domino perubahan pada pola kaderisasi yang mengintegrasikan, dan mengsinergikan antara Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda, dan cabang Unit Kegiatan Mahasiswanya di fakultas termasuk Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani tujuannya untuk memperbanyak kader secara kuantitas, dan pembinaan atau penjagaan kader secara kualitas. Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani terus aktif karena dipondasi dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda yang terus bekerja sama, dan bersilaturahmi dengan cabangnya di setiap fakultas untuk mewujudkan motto Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani “Rajut Ukhwah Jayalah Dakwah”.

Maka tak heran Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani terus eksis di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, karena mereka selalu berintegrasi mengenai program kerja, dan saling mengingatkan ketika kepengurusan tidak amanah secara eksternal dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda, serta cabangnya di setiap fakultas walaupun sudah resmi berdiri sendiri di fakultas.

---

<sup>7</sup>Observasi penulis pada tanggal 25 April 2019.

Berdasarkan hal tersebut tak jarang awalnya Unit Kegiatan Mahasiswa ini selalu melakukan kunjungan silaturahmi ke cabang Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda lainnya di setiap fakultas seperti UKM Ibroh di Fakultas Tarbiyah Keguruan, UKM Salam di Fakultas Ushuludin. Setelah diamati ternyata tidak hanya cabang Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda, tapi seluruh Unit Kegiatan Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung untuk mewujudkan motto mereka “Rajut Ukhwah Jayalah Dakwah”.

Selanjutnya secara internal, mereka berusaha agar setiap program kegiatan terealisasi, seperti program silaturahmi tokoh, dan acara UKM Rabbani yang paling terkenal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu acara Gembira.<sup>8</sup> Acara tersebut digelar setiap tahun, dan berlangsung sukses, serta meriah. Inilah yang membuat Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani terus eksis di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Unit Kegiatan Mahasiswa yang eksis dapat dijadikan sebuah referensi bagi Unit Kegiatan Mahasiswa lainnya dalam membangun komunikasi organisasi yang baik. Namun sebuah organisasi juga perlu mengetahui hal-hal yang membuat organisasi hilang keeksistensiansinya, agar menghindari suatu hal yang dapat melumpuhkan organisasi. Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terdapat sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa yang pada masanya terus aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk menjawab problematika yang ada disekitar mahasiswa mengenai karya ilmiah. Akan tetapi seiring berjalannya reorganisasi kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa ini hilang

---

<sup>8</sup> *Observasi penulis* pada tanggal 27 April 2019.

pesonanya. Unit Kegiatan Mahasiswa yang dimaksud adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil (Pegiat Studi Ilmiah).

Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil berawal dari studi kajian biasa yang dimulai pada tanggal 14 Desember 2013. Kemudian diresmikan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi saat itu yakni Prof. Dr. H. MA. Achlami H.S, MA pada tanggal 17 November 2014.<sup>9</sup> Unit Kegiatan Mahasiswa ini didirikan oleh Ramdan, S.sos yang kemudian setelah Unit Kegiatan Mahasiswa ini menjadi resmi, ia diangkat sebagai ketua umum dengan masa periode 2015-2016.

Kontribusi besar pada masa kepengurusan Ramdan, S.sos yakni Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil banyak melakukan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan penulisan karya tulis ilmiah, seperti penulisan skripsi. Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil ingin memecahkan problematika yang ada di sekitar mahasiswa mengenai tata cara penulisan skripsi yang baik. Kegiatan pelatihan penulisan ini lebih unggul dibandingkan kegiatan lainnya, karena menjadi perhatian, dan penting bagi mahasiswa.<sup>10</sup>

Pada masa kepengurusan Agistian Pranata Rahman, S.Sos periode 2016-2017 Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil terus melakukan upaya-upaya agar organisasinya berkembang, dengan mensosialisasikan kegiatan-kegiatan, dan kontribusi besar pada kepengurusan Agistian Pranata Rahman, S.Sos yaitu bedah buku bersama penulis ternama Tere Liye.<sup>11</sup> Kemudian karena

---

<sup>9</sup>*Observasi penulis* pada tanggal 18 April 2019.

<sup>10</sup>*Observasi penulis* pada tanggal 21 Maret 2019.

<sup>11</sup>*Observasi penulis* pada tanggal 22 Maret 2019

masa kepengurusannya telah habis, akhirnya reorganisasi dimulai kembali, dan Efha Taufik Ihlasul Amal terpilih sebagai ketua umum berikutnya.

Awalnya Efha Taufik Ihlasul Amal banyak melakukan sosialisasi kegiatan dengan semangat. Segala wacana program kerja diupayakan untuk terealisasi, namun semakin lama semangatnya hilang. Semua terkendala di kepengurusan, karena banyak anggota yang sibuk melakukan kegiatan lain, selain itu mereka tidak bisa membagi waktu dengan jam kuliah karena tugas yang lumayan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Supaya mengetahui komunikasi organisasinya melalui aliran komunikasi Unit Kegiatan Mahasiswa tersebut, dan melihat model komunikasi organisasi yang mereka gunakan sehingga dapat ditemukan permasalahan di dalam organisasi tersebut secara keseluruhan. Kemudian membandingkan komunikasi organisasi antara Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Maka judul penelitian ini, yakni **“Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung”** (Studi Komparatif Antara UKM Rabbani dengan UKM Pensil).

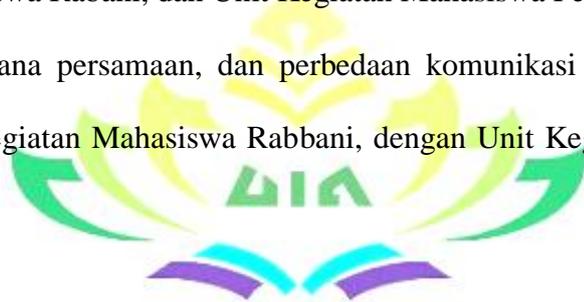
---

<sup>12</sup>Observasi penulis pada tanggal 25 Maret 2019

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimana aliran komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil?
2. Model komunikasi organisasi apa yang digunakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Rabani, dan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil ?
3. Bagaimana persamaan, dan perbedaan komunikasi organisasi antara Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil?



#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui aliran komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil.
- b. Untuk mengetahui model komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil.
- c. Untuk mengetahui persamaan, dan perbedaan komunikasi organisasi antara Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi Unit Kegiatan Mahasiswa, dan sebagai literatur kepustakaan tentang komunikasi organisasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

### b. Manfaat Praktis

Melalui temuan yang ada, diharapkan dapat dijadikan gambaran bagi masing-masing Unit Kegiatan Mahasiswa, untuk melihat aliran komunikasi, dan hambatannya sehingga dapat ditindak lanjut dengan solusi, dan organisasinya semakin berkembang dengan baik.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode – metode tertentu dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diterapkan.<sup>13</sup> Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis dan sifat penelitian, metode pengumpulan data, populasi, sampel, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>13</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat penelitian, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research*. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini di lapangan kehidupan, dalam arti bukan di perpustakaan, atau di laboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya *pokok-pokok materi metodologi penelitian, dan aplikasinya* bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan, atau pada responden.<sup>14</sup>

Penelitian ini bertempat di Fakultas Dakwah, dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Proses penelitian ini mengangkat data, dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil di Fakultas Dakwah, dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian diatas, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif komparatif. Penelitian komparatif diperlakukan sebagai penelitian deskriptif karena ia mendiskripsikan kondisi yang telah ada. Misalnya satu kelompok mungkin memiliki pengalaman yang tidak dimiliki oleh kelompok lain, atau satu kelompok mungkin memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh kelompok lain.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

Penelitian komparatif, biasanya melibatkan dua, atau lebih dari dua kelompok serta melibatkan perbandingan. Prosedur penelitian komparatif dilakukan dalam lima tahap. Pertama penentuan masalah penelitian, kedua penentuan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti, ketiga pemilihan kelompok pembanding, keempat pengumpulan data, dan kelima analisis data.<sup>15</sup>

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran permasalahan penelitian yang ada di lapangan, dan menunjukkan dasar informasi mengenai faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan kondisi, situasi, atau fenomena yang diselidiki, dan membandingkan satu faktor yang terdapat di Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani dengan faktor yang terdapat di Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti, atau totalitas objek.<sup>16</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 142 orang.

---

<sup>15</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-6, h. 119-125.

<sup>16</sup>Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mandar Maju, 2002), Cet. Ke-1, h. 121.

## b. Sampel

Seorang peneliti tidak harus meneliti seluruh objek yang dijadikan pengamatan. Hal ini disebabkan keterbatasan yang dimiliki periset, baik biaya, waktu, atau tenaga. Kenyataannya peneliti dapat mempelajari, memprediksi, dan menjelaskan sifat – sifat suatu objek, atau fenomena hanya dengan mempelajari, dan mengamati sebagian dari objek, atau fenomena tersebut.<sup>17</sup> Sebagian dari populasi inilah yang disebut sampel. Maka peneliti menggunakan sampel *non-probabilitas*, atau *non-random sampling*, yakni tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.<sup>18</sup>

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu sampel bertujuan (*purposive sampling*), teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak memiliki kriteria tersebut tidak dijadikan sampel.<sup>19</sup> Maka kriteria sampel yang peneliti gunakan yaitu:

1. Pengurus inti yang berperan penting, dan utama dalam menjalankan tata kelola, serta koordinasi organisasi meliputi ketua umum, sekretaris umum, dan bendahara umum.

---

<sup>17</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Cet. Ke-1, h. 153.

<sup>18</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Cet. Ke-14, h. 144.

<sup>19</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset....*, h. 158.

2. Ketua pengurus harian yang berperan dalam menjalankan tugas rutin organisasi meliputi ketua-ketua per bidang, atau kepala divisi organisasi.
3. Pengurus aktif yang berperan sebagai pembina, atau penasehat organisasi.

Berdasarkan kriteria tersebut penulis dapat mengambil sampel sebanyak 20 orang pengurus, dengan rincian 10 orang pengurus dari Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dan 10 orang pengurus dari Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani Pensil.



### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara (*interview*)**

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden lalu dicatat, atau direkam dengan alat perekam (tape recorder).<sup>20</sup> Wawancara sebagai metode utama dalam mencari data dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Teknik wawancara bebas terpimpin yaitu teknik wawancara yang bebas, namun pewawancaranya harus pandai mengarahkan yang diwawancarai, agar tidak keluar dari pokok bahasan.<sup>21</sup> Wawancara dalam hal ini yaitu mengenai program kerja, atau komunikasi yang terjadi dalam organisasi.

---

<sup>20</sup>Kusnaka Adimihardja, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-8, h. 67.

<sup>21</sup>Cholid Narbuko, *Metode....*, h. 85.

## **b. Pengamatan (*Observasi*)**

Pengamatan, atau observasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan, atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.<sup>22</sup> Teknik observasi yang digunakan dalam hal ini yaitu teknik observasi *nonpartisipan*. Teknik ini tidak banyak menuntut peranan tingkah laku, atau keterlibatan peneliti terhadap kegiatan, atau fenomena dari subjek yang diteliti. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku, atau fenomena yang diteliti.<sup>23</sup>

Berdasarkan hal ini penulis mengamati kondisi Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani dan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil, misalnya mengamati sosialisasi kegiatan-kegiatan mereka yang sedang direalisasikan, atau yang tidak terealisasi. Kemudian mengamati proses, dan situasi aliran komunikasinya yang terjadi, misalnya mengapa sosialisasi kegiatan mereka tidak terealisasi, apakah aliran komunikasinya berjalan sesuai struktur, atau terdapat hambatan-hambatan. Observasi selanjutnya memastikan, dan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada wawancara dengan mengamati fakta yang ada di lapangan. Terakhir, mengamati gaya komunikasi masing-masing pengurus sehingga diketahui cara mereka manajemen konflik, atau permasalahan yang terjadi.

---

<sup>22</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 52.

<sup>23</sup>Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-1, h. 170.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>24</sup> Metode ini merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti data anggaran dasar, dan anggaran rumah tangga masing-masing Unit Kegiatan Mahasiswa, data struktur kepengurusan, serta bukti-bukti rapat, diskusi, dan sosialisasi kegiatan berupa foto.

## 4. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data, dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>25</sup> Dalam hal ini berarti peneliti menganalisis dari data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta mengkaitkan dengan teori komunikasi organisasi. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, yakni tipe data penelitian yang dikategorikan tidak berdasarkan jumlah, atau banyaknya sesuatu, tetapi lebih kepada pernyataan.

---

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. Ke-15, h. 201.

<sup>25</sup>Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian...*, h. 191.

## 5. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan verifikasi data, dan proses analisis, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari penemuannya. Kesimpulan pada dasarnya berupa jawaban. Jadi, proses penarikan kesimpulan merupakan suatu hasil transformasi untuk menjawab permasalahan penelitian berdasarkan hasil analisis.<sup>26</sup> Dalam menarik sebuah kesimpulan, penulis menggunakan cara berfikir deduktif. Teknik penarikan kesimpulan deduktif adalah teknik pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus.<sup>27</sup>

Pengambilan kesimpulan bersifat khusus dalam hal ini yaitu mengenai temuan komparasi komunikasi organisasi antara Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Kemudian dari kesimpulan tersebut diberikan saran, dan solusi untuk melengkapi penelitian ini, dan sebagai referensi solusi bagi kedua organisasi tersebut.

---

<sup>26</sup>Ardial, *Pradigma & Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. Ke-1, h. 155.

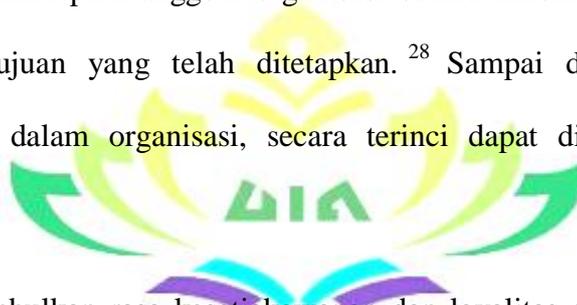
<sup>27</sup>Mursini dan Muhammad Surip, *Filsafat Ilmu, Pengembangan Wawasan Keilmuan Manusia*, (Bandung: Cita Pustaka, 2010), h. 96.

## BAB II

### KOMUNIKASI ORGANISASI

#### A. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah suatu proses penyampaian informasi, ide-ide, diantara para anggota organisasi secara timbal-balik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup> Sampai di mana pentingnya komunikasi dalam organisasi, secara terinci dapat dilihat dalam hal-hal berikut :



1. Menimbulkan rasa kesetiakawanan dan loyalitas antara para bawahan dengan atasan, bawahan dengan bawahan, dan atasan dengan atasan.

Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 213 :

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَيِّنِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

“Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkannya itu dengan kehendak-Nya, dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.”

---

<sup>28</sup>Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 157.

Ayat tersebut dalam organisasi bermakna bahwa sebuah organisasi hendaknya bersatu dengan menghindari konflik yang menyebabkan perpecahan antara satu dengan yang lain. Maka dari itu, dalam sebuah organisasi hendaknya selalu menjunjung persatuan, dan kesatuan organisasi. Salah satunya dengan meningkatkan komunikasi organisasi. Ayat tersebut juga menerangkan tentang pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi, dan juga berorientasi pada penyelesaian masalah.

Hendaknya semua perkara yang diselidihkan dalam sebuah organisasi itu diselesaikan dengan dikembalikan kepada metode pengambilan keputusan yang diajarkan oleh Allah, sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits, yaitu metode musyawarah. Jadi musyawarah merupakan cara yang tepat untuk mengatasi konflik yang mampu menyebabkan perpecahan dalam tubuh organisasi, dengan mengambil keputusan yang bijak.

2. Meningkatkan moral dan disiplin para kader, serta menimbulkan saling pengertian di antara kader. Orang yang disiplin akan selalu menjalankan tanggung jawabnya sehingga tidak akan menjadi beban bagi orang lain. Rasa kepedulian terhadap sesama juga tumbuh bersamaan dengan tanggung jawab sosial yang dijalankannya. Allah berfirman dalam surah QS. al-Bayyinah ayat 7 :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk.”

Istilah bekerja dengan menggunakan kata amal saleh dalam al-Qur'an, bukan saja dipakai dalam arti beramal, atau bekerja untuk kehidupan akhirat, tapi digunakan juga untuk bekerja bagi kehidupan dunia. Islam mengarahkan umatnya agar memiliki etos kerja yang tinggi, dan mengarah pada profesionalisme. Bila kita perhatikan ayat-ayat al-Qur'an yang menekankan tentang iman kepada Allah, selalu diikuti dengan amal yang saleh yaitu bekerja secara baik, dengan etos kerja yang tinggi, dan mengarah pada profesionalisme, atau disiplin.

3. Semua informasi, keterangan-keterangan yang dibutuhkan oleh para kader dapat dengan cepat diperoleh. Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut dapat bermakna bahwa setiap kader harus menginformasikan segala sesuatu yang benar, dan tidak menyampaikan informasi yang menyesatkan demi kepentingan pribadi. Selain itu setiap kader tentunya memiliki peranan, dan amanah sehingga mereka harus bertanggung jawab, dan berkomunikasi dengan cara yang baik. Kemudian menghindari perdebatan dalam organisasi agar terwujudnya visi misi organisasi.

4. Meningkatkan kerja sama (team work) diantara para kader.<sup>29</sup> Pada sebuah organisasi diperlukan komunikasi yang baik untuk meningkatkan kerja sama. Kerja sama dalam organisasi dapat berbentuk tolong menolong antara kader organisasi. Allah berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 2 :

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“tolong-menolonglah dalam kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam organisasi sangat penting, dan perlu dibangun sehingga timbul rasa kesetiakawanan, disiplin, kerja sama, dan kepedulian yang tinggi.

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Organisasi**

Terjalannya sebuah organisasi yang harmonis tentunya dikarenakan komunikasi organisasi yang baik. Untuk mengetahui komunikasi organisasi yang baik perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi organisasinya. Faktor-faktor tersebut seperti proses aliran komunikasinya melewati jaringan komunikasi, dan membentuk model komunikasi organisasi yang memudahkan kita melihat permasalahan komunikasi secara keseluruhan. Selanjutnya untuk mengetahui komunikasi masing-masing individu organisasi dalam manajemen konflik, atau hambatan dapat disimpulkan dari gaya komunikasi organisasi yang digunakan. Berikut akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi organisasi :

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 159.

## 1. Komunikasi dalam Organisasi dari Segi Peninjauannya

Komunikasi dalam organisasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam tergantung dari segi peninjauannya seperti komunikasi organisasi dari segi sifat, arah, lawan, dan keresmianya. Berikut penjelasannya :

### a. Komunikasi Organisasi dari segi sifatnya:

Komunikasi organisasi dari segi sifatnya meliputi komunikasi lisan, dan komunikasi tertulis. Komunikasi lisan adalah komunikasi melalui ucapan kata-kata atau kalimat, melalui apa yang dikatakan, dan bagaimana mengatakannya. Komunikasi lisan sendiri terdiri dari komunikasi lisan secara langsung atau bertatap muka, dan komunikasi lisan secara tidak langsung, contohnya komunikasi melalui media telepon, dan komunikasi non-verbal, contohnya berkomunikasi sambil menggerakkan anggota tubuh, atau raut wajah.<sup>30</sup>

Komunikasi tertulis, yaitu komunikasi dengan mempergunakan rangkaian kata-kata, kode-kode (yang mengandung arti), yang tertulis atau tercetak yang dapat dimengerti pihak lain. Media yang digunakan adalah media tertulis intern (didalam organisasi), misalnya surat dinas, nota dinas, surat keputusan, intruksi, dan pengumuman. Selain itu juga menggunakan media ekstern, atau media komunikasi tertulis yang dipergunakan oleh organisasi untuk berhubungan dengan organisasi, atau pihak lain. Misalnya, surat kawat, selebaran, spanduk, majalah, dan surat kabar.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 160.

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 161.

b. Komunikasi Organisasi menurut arahnya :

Komunikasi organisasi menurut arahnya dapat dibedakan menjadi tujuh yang terdiri dari komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi diagonal ke atas, komunikasi diagonal ke bawah, komunikasi horizontal, komunikasi satu arah, dan komunikasi dua arah. Komunikasi ke bawah adalah informasi yang mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Sedangkan komunikasi ke atas yakni informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan).<sup>32</sup>

Komunikasi diagonal ke atas, adalah komunikasi yang berlangsung antara pimpinan yang lebih rendah (bawahan) dengan pimpinan yang lebih tinggi. Sedangkan Komunikasi diagonal ke bawah yaitu komunikasi yang berlangsung dari seorang pimpinan yang lebih tinggi dengan pimpinan yang lebih rendah, atau komunikasi yang berlangsung dari satuan organisasi yang lebih tinggi dengan satuan organisasi yang lebih rendah.<sup>33</sup>

Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi.<sup>34</sup> Selanjutnya komunikasi satu arah adalah komunikasi yang tidak mendapat respon dari pihak penerima informasi. Apabila komunikasi ini terjadi antara pimpinan dengan bawahan maka komunikasi dari pimpinan itu lebih bersifat

---

<sup>32</sup>Dedy Mulyana, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 184-189.

<sup>33</sup>Wursanto, *Dasar-Dasar...*, h. 163.

<sup>34</sup>Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. Ke-7, h.

komando atau perintah, sehingga bawahan hanya berperan sebagai pelaksana perintah saja.

Komunikasi satu arah menimbulkan kesan pimpinan yang otoriter. Sedangkan Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang berlangsung secara timbal balik. Komunikasi dua arah berlangsung secara lamban sehingga tidak efisien, dan keputusan tidak dapat diambil dengan cepat. Akan tetapi komunikasi dua arah dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman sehingga dapat menimbulkan situasi kerja yang akrab, penuh kekeluargaan dan demokratis.<sup>35</sup>

c. Komunikasi Organisasi menurut lawannya :

Komunikasi organisasi menurut lawannya, meliputi komunikasi satu lawan satu, komunikasi satu lawan banyak, komunikasi banyak lawan satu, dan komunikasi kelompok lawan kelompok. Komunikasi satu lawan satu adalah komunikasi antar-pribadi. Komunikasi ini dapat terjadi antara seorang pimpinan dengan bawahan, antara seorang pimpinan dengan seorang pimpinan setingkat, antara seorang bawahan dengan seorang bawahan. Selanjutnya komunikasi satu lawan banyak, yaitu komunikasi antara seseorang dengan beberapa orang dalam suatu kelompok.

Komunikasi satu lawan banyak dapat berlangsung antara seorang pimpinan dengan para bawahan pada saat pimpinan memberi penjelasan tentang kebijaksanaan yang akan ditempuh organisasi, dan antara seorang bawahan yang sedang diinterview tentang peristiwa yang sedang terjadi.

---

<sup>35</sup>Wursanto, *Dasar-Dasar...*, h. 165

Sedangkan komunikasi banyak lawan satu, yaitu komunikasi antara kelompok dengan seseorang. Komunikasi ini dapat terjadi antara semua anggota organisasi dengan pimpinan organisasi dan antara orang bawahan dengan pimpinan beserta jajaran sub bagian pimpinan.

Terakhir, komunikasi kelompok lawan kelompok adalah komunikasi antara sekelompok anggota dengan kelompok anggota lain. Komunikasi yang demikian biasanya dalam rangka mendapatkan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi kerja antar unit, antar satuan kerja dalam organisasi.<sup>36</sup>

d. Komunikasi Organisasi menurut keresmiannya :

Komunikasi organisasi menurut keresmiannya dapat dibedakan menjadi komunikasi formal, dan komunikasi informal. Aliran komunikasi formal dalam organisasi beberapa diantaranya yaitu komunikasi dari atas ke bawah, komunikasi dari bawah ke atas, komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal. Sedangkan komunikasi informal contohnya komunikasi yang terjadi pada perkumpulan tidak resmi, atau tidak disadari. Seperti komunikasi pada kegiatan belajar bersama, makan bersama, berwisata bersama, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Komunikasi formal merupakan komunikasi yang terjadi diantara para anggota organisasi, yang secara tegas diatur dan telah ditentukan dalam struktur organisasi. Komunikasi formal berhubungan erat dengan

---

<sup>36</sup>Wursanto, *Dasar-Dasar...*, h. 166

<sup>37</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), h. 188-189.

proses penyelenggaraan kerja, dan bersumber dari perintah-perintah resmi, sehingga komunikasi formal mempunyai sanksi resmi.

Komunikasi informal merupakan komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi tetapi tidak direncanakan, dan tidak ditentukan dalam struktur organisasi. Komunikasi informal bersifat tidak resmi, dan terjadi melalui informasi dari mulut ke mulut sehingga di dalamnya terdapat keterangan-keterangan yang tidak resmi, dan kurang objektif kebenarannya.<sup>38</sup>

## 2. Jaringan Komunikasi Organisasi

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi, atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan, dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang, atau keseluruhan organisasi. Hakikat, dan luas dari jaringan ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, hubungan peranan, arah dan arus pesan, hakikat seri dari arus pesan, dan isi dari pesan. Masing-masing faktor yang mempengaruhi jaringan komunikasi ini akan dijelaskan satu per satu berikut ini.<sup>39</sup>

Pertama, peranan tingkah laku dalam suatu organisasi menentukan siapa yang menduduki posisi, atau pekerjaan tertentu baik dinyatakan secara formal maupun tidak formal. Misalnya, seorang sekretaris tugas-tugas

---

<sup>38</sup>Wursanto, *Dasar-Dasar...*, h. 167.

<sup>39</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi...*, h. 16.

jabatannya seperti mengetik, membuat catatan, menyampaikan pesan, dan menentukan perjanjian. Ini adalah peranan resmi dari seorang sekretaris. Peranan formal ini mempengaruhi kepada siapa karyawan berkomunikasi dalam pelaksanaan pekerjaannya. Misalnya seorang sekretaris mungkin bertanya kepada atasannya mengenai masalah pengarsipan.

Sekretaris tersebut selain berkomunikasi dengan orang melalui saluran formal selama bekerja, mungkin juga berbicara dengan anggota tertentu dari bagian atau divisi lain dalam organisasinya, mungkin berkomunikasi dengan sekretaris dari divisi lain tentang kejadian yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaannya, atau mungkin mengenai desas-desus atasannya masing-masing. Dalam kasus terakhir ini sekretaris tersebut berkomunikasi secara tidak formal melalui jaringan informal. Barangkali kebanyakan komunikasi dalam organisasi tidaklah mengikuti pola yang sudah ditentukan dalam organisasi seperti halnya dalam contoh komunikasi sekretaris tersebut.<sup>40</sup>

Faktor kedua yang mempengaruhi hakikat, dan luas jaringan komunikasi adalah arah dari jaringan. Secara tradisional ada tiga klasifikasi arah jaringan komunikasi ini yaitu, komunikasi kepada bawahan, komunikasi kepada atasan, dan komunikasi horizontal. Komunikasi yang dari atasan ini biasanya berkenaan dengan tugas-tugas, atau pemeliharaan organisasi seperti pengarahan, tujuan, perintah, disiplin, atau pertanyaan. Sedangkan komunikasi dari bawahan biasanya untuk tujuan-tujuan tertentu seperti mengajukan pertanyaan, atau memberikan umpan balik berupa saran. Komunikasi

---

<sup>40</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi.....*, h. 17.

horizontal biasanya berhubungan dengan pemecahan masalah koordinasi, penyelesaian konflik, dan desas-desus.

Faktor terakhir yang mempengaruhi jaringan komunikasi adalah proses serial dari pesan. Proses serial ini adalah suatu istilah komunikasi yang maksudnya selangkah demi selangkah, atau dari orang kepada orang lain. Bayangkan misalnya seorang pimpinan mengirimkan pesan secara lisan kepada bawahan melalui sekretarisnya, atau menyampaikan pesan tersebut secara berantai. Biasanya pesan yang diterima dengan cara ini tidak sama persis penyampaiannya kepada orang yang dituju. Adakalanya pesan itu hilang sebagian di rantai komunikasi, atau tidak lengkap, adakalanya ditambah-tambah sehingga artinya jauh berbeda, atau berubah. Makin banyak seri dilalui pesan, makin banyak kemungkinan pesan itu ditambah, atau hilang, atau dipertajam.<sup>41</sup>

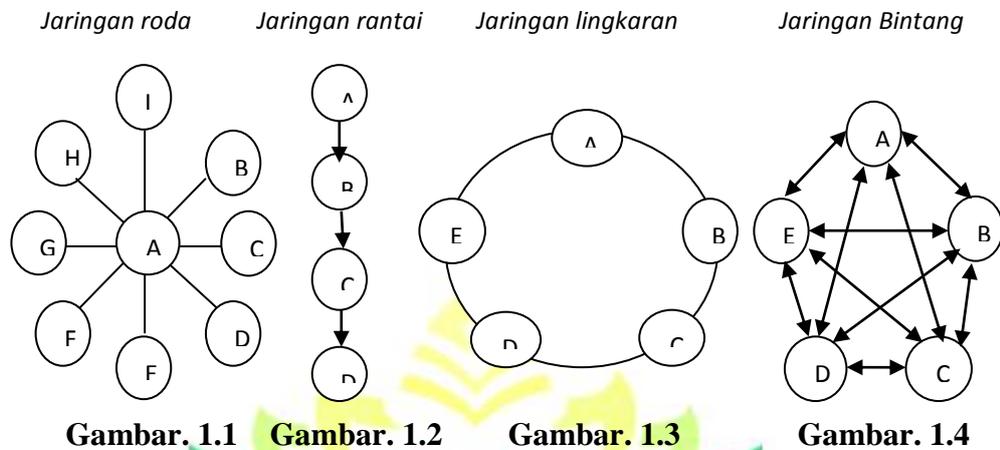
#### a. Jaringan Komunikasi formal

Ada beberapa tipikal jaringan yang mempengaruhi pola-pola komunikasi yaitu yang pertama jaringan sentralisasi yang bentuknya seperti roda, memungkinkan dimana semua anggota memusatkan perhatiannya pada seorang pemimpin. Pola jaringan seperti ini biasanya bergerak dengan cepat, misalnya dalam menangani tugas-tugas rutin, tetapi kerap terhambat karena komunikasi dua arah tidak berlangsung dengan efektif. Jaringan yang kedua yaitu jaringan komunikasi berbentuk rantai, yang menggambarkan bagaimana

---

<sup>41</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi*...., h. 18.

aliran informasi itu bersumber dari tingkat atas atau pimpinan, kepada seorang kepala sub divisi, dan diteruskan kepada kepala seksi-seksi.<sup>42</sup>



Jaringan selanjutnya yaitu yang membentuk pola lingkaran. Jaringan ini memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Pola lingkaran meliputi kombinasi orang-orang menyampaikan pesan cenderung lebih baik dalam keseluruhan aksesibilitas anggota antara satu dengan yang lainnya.<sup>43</sup> Jaringan berbentuk lingkaran menggambarkan bagaimana aliran informasi itu bersumber dari seseorang, atau siapa saja yang mengambil inisiatif memulainya, dan diteruskan kepada yang lain.<sup>44</sup>

Jaringan yang terakhir yaitu jaringan berbentuk bintang yang menggambarkan bagaimana aliran informasi itu bersumber dari salah satu sumber, misalnya A ke semua arah, dan direspon kembali ke A. Di sini terlihat, setiap orang dapat menjadi sumber, dan sasaran dari informasi.

<sup>42</sup>Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. Ke-1, h. 386.

<sup>43</sup>Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*..., h. 175.

<sup>44</sup>Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi*..., h. 387.

Keempat bentuk jaringan komunikasi tersebut mempunyai kekuatan, dan kelemahan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Karakteristik	Bentuk Jaringan			
	Lingkar	Rantai	Roda	Bintang
Kecepatan tampilan	Lamban	Cepat	Cepat	Rata-rata
Akurasi	Buruk	Baik	Baik	Baik sekali
Peringatan bagi pemimpin dalam keadaan darurat	Tidak ada	Memberi peringatan	Sangat nyata	Sangat nyata
Kepuasan kerja	Sangat baik	Buruk	Sangat buruk	Rata-rata
Keluwesannya dalam mengubah kerja	Sangat cepat	Lamban	Lamban	Cepat

**Tabel. 1**

#### b. Jaringan Komunikasi Informal

Jaringan komunikasi informal terbentuk tanpa memperhatikan struktur organisasi atas maupun bawah, bawah maupun atas, dan horizontal. Ada enam fungsi jaringan komunikasi informal, yakni memberikan konfirmasi atas penjelasan tambahan, memperluas pesan, mencatat informasi, mempertentangkan informasi, membagi informasi lebih luas, dan melengkapi. Mengapa jaringan itu penting? Karena jumlah informasi yang dikirim lebih banyak, lebih cepat, dan akurasi.<sup>45</sup>

Sebuah organisasi di dalamnya terdapat saluran informasi informal yang sering disebut “benalu komunikasi”, atau “saluran gosip” yang terdiri dari saluran *single strand chain*, yakni pola penyebaran gosip yang bersumber dari satu orang kemudian secara berantai diteruskan kepada orang lain. Kemungkinan distorsi pesan sangat besar sehingga mengganggu pesan-pesan

<sup>45</sup>Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi....*, h. 388.

yang disebarluaskan. Saluran yang kedua yakni *gossip chain*, yang memiliki bentuk saluran langsung bersumber dari satu orang kepada sejumlah orang. Saluran berikutnya yakni *probability chain*, merupakan saluran yang arus penyebarannya dilakukan secara random. Terakhir saluran *cluster chain*, yaitu saluran yang diarahkan kepada orang tertentu.<sup>46</sup>

### 3. Model Komunikasi Organisasi

Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan, atau yang akan ditulis. Kerap kali model-model teoritis, termasuk ilmu komunikasi, digunakan untuk mengekspresikan definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses transmisi dan resepsi informasi antara manusia melalui aktivitas pengiriman pesan yang dilakukan pengirim, dan aktivitas menerima pesan yang dilakukan penerima, maka dalam ilmu komunikasi ditemukan banyak model.<sup>47</sup>

Model komunikasi tersebut misalnya dari Harold Laswell, yang merupakan model komunikasi paling sederhana meliputi komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek komunikasi.<sup>48</sup> Dari berbagai model komunikasi yang sudah ada, di sini akan dibahas tiga model paling utama, serta akan dibicarakan pendekatan yang mendasarinya, dan bagaimana komunikasi dikonseptualisasikan dalam perkembangannya.

---

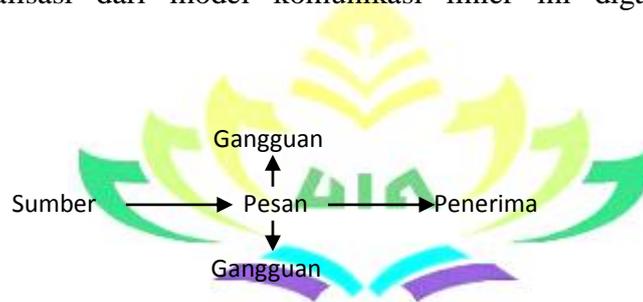
<sup>46</sup>Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi*...., h. 390-391.

<sup>47</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet. Ke-1, h. 78.

<sup>48</sup>*Ibid.*, h. 107.

a. Model Komunikasi Linier

Calude Shanon, seorang ilmuwan yang juga Profesor di Massachusetts Institute of Technology, dan Warren Weaver, seorang konsultan pada sebuah proyek di Sloan Fondation, mendeskripsikan komunikasi sebagai proses yang linier, atau searah. Pendekatan ini terdiri atas beberapa elemen kunci, yaitu sumber, pesan, dan penerima. Adapun konseptualisasi dari model komunikasi linier ini digambarkan sebagai berikut.



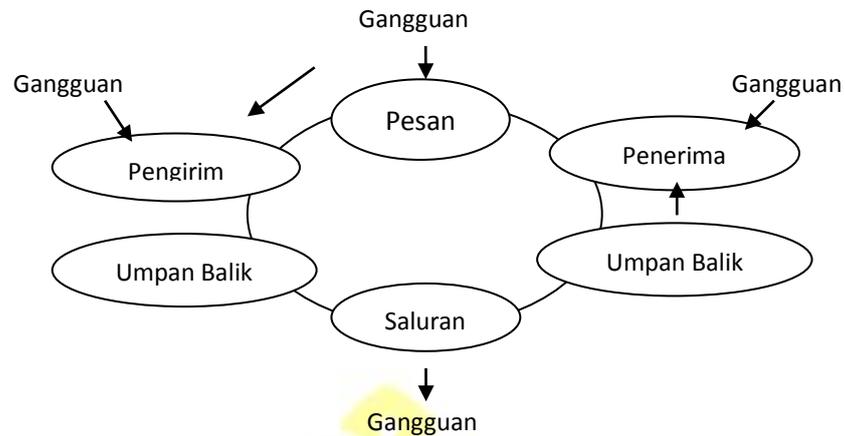
**Gambar 2.1**

Gambar tersebut dapat memperlihatkan bagaimana proses komunikasi terjadi antara pengirim, dan penerima pesan melalui saluran, atau *channel* yang merupakan jalan untuk berkomunikasi. Saluran biasanya berhubungan dengan panca indra baik penglihatan, pendengaran, penciuman, dan lainnya. Dalam model komunikasi ini juga dijelaskan mengenai gangguan, yaitu gangguan semantik, gangguan fisik, gangguan psikologis (sikap prasangka), dan gangguan fisiologis (contohnya sedang sakit, lapar, atau lelah).<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 15-16.

b. Model Komunikasi Interaksional



**Gambar. 2.2**

Model komunikasi interaksional dikembangkan oleh Wilbur Schram yang menekankan pada proses komunikasi dua arah di antara para komunikator, dengan kata lain komunikasi berlangsung dua arah dari pengirim kepada penerima, dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Pandangan interaksional mengilustrasikan bahwa seseorang dapat menjadi pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak menjadi keduanya sekaligus.

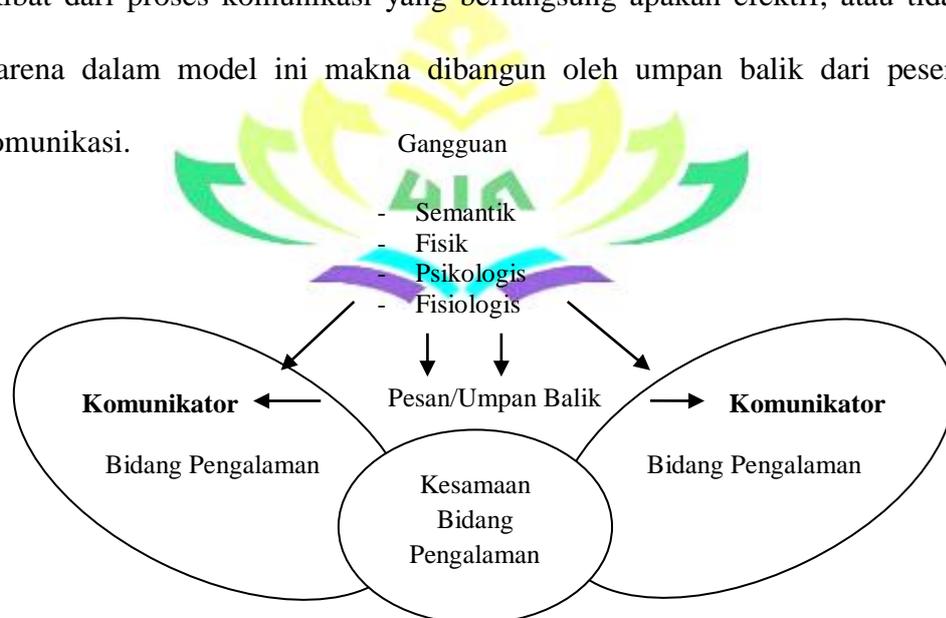
Elemen yang penting dalam model ini adalah umpan balik, atau tanggapan terhadap suatu pesan. Adapun elemen, atau bagian lain yang terpenting yaitu bidang pengalaman seseorang, budaya atau keturunan yang dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dengan yang lainnya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 17.

c. Model Komunikasi Transaksional

Model komunikasi ini memberikan penekanan kepada proses pengiriman, dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus-menerus di dalam suatu sistem komunikasi. Dalam mekanisme pengiriman dan penerimaan pesan, proses komunikasi berlangsung secara kooperatif dimana pengirim, dan penerima secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap akibat dari proses komunikasi yang berlangsung apakah efektif, atau tidak. Karena dalam model ini makna dibangun oleh umpan balik dari peserta komunikasi.



**Gambar. 2.3**

Model transaksional berasumsi bahwa saat kita terus menerus mengirimkan, dan menerima pesan, kita berurusan baik dengan elemen verbal maupun nonverbal, dengan kata lain para peserta komunikasi (komunikator) melakukan proses negosiasi makna.<sup>51</sup> Model ini juga terdapat bidang pengalaman, tetapi terjadi pemotongan, dengan demikian pada proses komunikasi yang berlangsung masing-masing menunjukkan proses pemahaman yang terjalin secara aktif, sehingga timbul suatu pemahaman

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 18.

baru (perubahan sosial) sebagai hasil proses interaksi, integrasi, dan komunikasi di antara masing-masing peserta komunikasi dengan latar pengalaman yang berbeda-beda.<sup>52</sup>

Jika merujuk kepada pemikiran, atau teori Gabriel Tarde, kehidupan masyarakat terdiri atas interaksi para individu (peserta komunikasi) yang mengakibatkan penularan keinginan, paham, dan pengetahuan praktis secara bergilir. Di sini hasrat, dan proses imitasi, atau peniruan tampil cukup dominan. Kata Tarde, terdapat dua jenis faktor penggerak perubahan sosial. Pertama, kompleksitas yang menyangkut gagasan, keyakinan iman, dan gambaran angan-angan yang menurut kemampuannya masing-masing memberi bentuk arah. Kedua, kompleksitas kebutuhan, nafsu, dan berbagai hasrat, serta arah mewakili tenaga dinamis. Faktor yang pertama didorong oleh cita-cita pribadi, dan sistem nilai sosial. Sedangkan faktor yang kedua didorong tenaga fisik-psikis.<sup>53</sup>

#### **4. Hambatan Komunikasi dalam Organisasi**

Setiap kegiatan yang mempunyai tujuan termasuk organisasi selalu menghadapi berbagai macam hambatan. Hambatan pasti selalu ada walaupun sebuah organisasi berusaha menghindarinya, untuk itu perlu di ketahui beberapa hambatan dalam organisasi, supaya komunikasi organisasi berjalan efektif. Hambatan komunikasi dalam organisasi dapat dibagi menjadi tiga :

---

<sup>52</sup>*Ibid.*

<sup>53</sup>Haris Sumadiria, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. Ke-1, h. 28.

a. Hambatan yang bersifat teknis

Hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sarana yang diperlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai karena kurangnya pelatihan dalam organisasi, dan kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi, baik itu kondisi fisik manusia, waktu, dan peralatan komunikasi.<sup>54</sup>

b. Hambatan semantik

Hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi. Misalnya menggelengkan kepala tidak selalu mempunyai arti tidak setuju, tetapi dapat juga dipergunakan untuk menunjukkan rasa kagum, rasa heran, dan rasa jengkel.<sup>55</sup>

c. Hambatan perilaku

Hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap, atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti pandangan yang bersifat apriori (negatif), prasangka yang didasarkan pada emosi, suasana otoriter, ketidakmauan untuk berubah, atau sifat yang egosentris (contohnya informasi yang diterima tidak

---

<sup>54</sup>Wursanto, *Dasar-Dasar...*, h. 171.

<sup>55</sup>Wursanto, *Dasar-Dasar...*, h. 175.

diteruskan ke pihak lain yang membutuhkan, dan hanya untuk kepentingan diri sendiri).<sup>56</sup>

## 5. Manajemen Konflik

Pada hakikatnya keberadaan konflik dalam suatu organisasi tidak dapat dihindarkan. Konflik didefinisikan sebagai suatu proses interaksi sosial dimana dua orang atau lebih, dan dua kelompok atau lebih, berbeda atau bertentangan dalam pendapat, atau tujuan mereka. Suatu organisasi yang sedang mengalami konflik dalam aktifitasnya menunjukkan ciri-ciri terdapat perselisihan dalam mencapai tujuan program organisasi.

Ciri selanjutnya yaitu adanya sikap, dan perilaku saling meniadakan, menghalangi pihak lain untuk memperoleh kemenangan (kekuasaan, pujian, dan lain sebagainya). Kemudian timbul perdebatan, dan pertentangan sebagai akibat munculnya kreativitas, inisiatif, atau gagasan-gagasan baru dalam mencapai tujuan organisasi. Berikut akan dijelaskan mengenai proses terjadinya konflik, perbedaan pandangan tentang konflik, penyebab konflik, serta pendekatan manajemen konflik :

### a. Proses Terjadinya Konflik

Konflik tidak terjadi secara mendadak tanpa sebab, dan proses. Akan tetapi melalui tahapan-tahapan tertentu. Proses terjadinya konflik terdiri dari tiga tahap pertama, peristiwa sehari-hari, kedua adanya tantangan, ketiga timbulnya pertentangan. Peristiwa sehari-hari ditandai adanya individu merasa tidak puas, dan jengkel terhadap lingkungan organisasi. Perasaan

---

<sup>56</sup>Wursanto, *Dasar-Dasar...*, h. 176.

tidak puas kadang-kadang berlalu begitu saja, dan muncul kembali saat individu merasakan adanya gangguan.

Pada tahap kedua, apabila terjadi masalah, individu saling mempertahankan pendapat, dan menyalahkan pihak lain. Masing-masing anggota menganggap perbuatan yang dilakukan sesuai dengan standar, dan aturan organisasi. Kepentingan individu maupun kelompok lebih menonjol daripada kepentingan organisasi. Pada tahap ketiga, masing-masing individu, atau kelompok bertujuan untuk menang, dan mengalahkan kelompok lain.<sup>57</sup> Tugas pimpinan adalah mengarahkan, dan mengelola konflik agar tetap produktif, meningkatkan kreativitas individu guna menjaga kelangsungan organisasi.

Dampak konflik yang tidak dapat dikelola secara baik dapat menyebabkan kedua belah pihak yang terlibat dalam konflik menjadi tidak harmonis dalam hubungan organisasi, dan kurang termotivasi dalam organisasi, serta berakibat menurunnya produktivitas program kerja. Bila konflik dapat dikelola secara baik, suasana kerja menjadi dinamis, setiap anggota lebih kritis terhadap perkembangan organisasi, dan setiap kelompok berusaha melakukan pekerjaan terbaik untuk kepentingan bersama organisasi.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi....*, h. 111-114.

<sup>58</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi....*, h. 116.

b. Perbedaan Pandangan Tradisional, dan Kontemporer Tentang Konflik Organisasi

Pimpinan yang mempunyai pandangan konvensional, dan ingin mempertahankan kekuasaan dengan cara menekan bawahan menganggap perbedaan pendapat, dan pertentangan akan mengganggu kebutuhan organisasi, dan menghambat pencapaian tujuan. Perselisihan dianggap sebagai indikasi adanya kesalahan dalam melaksanakan program-program yang digariskan organisasi. Sedangkan pimpinan yang berpandangan modern menyikapi konflik lebih realistis. Timbulnya persaingan, dan perbedaan pendapat antar individu, atau kelompok sebagai bentuk dinamika organisasi. Tanpa konflik berarti organisasi tidak mengalami perubahan, anggota organisasi saling bertoleransi terhadap kesalahan sehingga masalah-masalah yang penting luput dari perhatian.<sup>59</sup>

Perihal konflik menurut pandangan tradisional adalah adanya konflik sebagai pertanda kelemahan pemimpin, konflik pertanda lemahnya perhatian pada organisasi, pertentangan adalah negatif dan merusak. Konflik jika dibiarkan akan reda dengan sendirinya. Segi fungsional konflik menurut pandangan kontemporer antara lain lebih mempersatukan anggota, ditemukan cara perbaikan prestasi organisasi, terciptanya suasana kerja yang kondusif.<sup>60</sup> Aldag, R.J, dan Stearns, T.M menampilkan perbedaan pendekatan tradisional, dan pendekatan kontemporer tentang konflik dalam organisasi pada tabel sebagai berikut :

---

<sup>59</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi*...., h.118-119.

<sup>60</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi*...., h.120-121.

Konflik dari sudut pandang tradisional	Konflik dari sudut pandang Kontemporer
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konflik adalah hal buruk, dan harus dihilangkan, atau dikurangi</li> <li>2. Konflik tidak perlu terjadi</li> <li>3. Konflik berasal dari kesalahan komunikasi, kurangnya saling pengertian, kepercayaan, dan keterbukaan antar grup/kelompok</li> <li>4. Manusia itu pada dasarnya baik, benar, kooperatif, dan menyenangkan kebaikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konflik adalah hal baik, dan harus didorong, konflik juga harus diatur, oleh karena itu konflik dapat ditangani</li> <li>2. Konflik pasti terjadi</li> <li>3. Konflik berasal dari perjuangan untuk mendapatkan penghargaan yang terbatas, persaingan, dan tekanan potensial. Tekanan potensial untuk sebuah tujuan merupakan kondisi yang biasa terjadi dalam sebuah organisasi</li> <li>4. Pada dasarnya manusia tidak selalu jelek, akan tetapi perlu diarahkan agar berprestasi, dan mau bersaing</li> </ol>

**Tabel 2.**

Aspek disfungsional konflik adalah kesulitan koordinasi dalam pencapaian tujuan, kerja sama antar-individu, atau kelompok menjadi rusak, dan performansi kerja rendah. Akibat lebih jauh dari konflik yang tidak terkontrol adalah menurunnya kepuasan kerja, konsentrasi kerja berkurang, sering tidak masuk organisasi, dan hilangnya semangat organisasi.<sup>61</sup>

### c. Penyebab Konflik

Secara umum sumber-sumber konflik dalam organisasi yaitu, salah pengertian karena kegagalan komunikasi, perbedaan tujuan, masalah wewenang dan tanggung jawab, perbedaan penafsiran terhadap peraturan atau kebijakan, kurangnya kerja sama, adanya usaha untuk mendominasi, tidak menaati tata tertib organisasi, perubahan dalam sasaran dan prosedur organisasi.<sup>62</sup>

<sup>61</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi*...., h. 121-123.

<sup>62</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi*...., h. 136.

#### d. Pendekatan Manajemen Konflik

Manajemen konflik merupakan teknik yang dilakukan pimpinan organisasi untuk mengatur konflik. Teknik pengurangan konflik yang dapat dilakukan manajer adalah memisahkan kelompok atau unit yang berlawanan, menerapkan peraturan kerja yang baru, meningkatkan interaksi antar kelompok, memfungsikan peran integrator, mendorong negosiasi, meminta bantuan konsultan pihak ketiga, mutasi atau rotasi jabatan, dan mengadakan pelatihan pekerjaan (*job training*) organisasi.<sup>63</sup>

### 6. Gaya Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi organisasi berkaitan juga dengan gaya komunikasi. Gaya komunikasi memungkinkan komunikator untuk akrab dengan audiennya, atau tidak akrab dengan audiennya, karena terkait dengan bagaimana caranya menyampaikan informasi. Berikut akan dijelaskan enam gaya komunikasi dalam organisasi, dan praktek gaya komunikasi :

#### a. Gaya Komunikasi

*The Controlling Style*, adalah gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan, dan ditandai dengan adanya satu kehendak, atau maksud untuk membatasi, memaksa, dan mengatur perilaku, pikiran, dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah, atau *one way communicators*.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi*...., h. 139-141.

<sup>64</sup>Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*...., h. 128-129.

*The Equalitarian Style*, ialah gaya komunikasi yang didasarkan pada aspek landasan kesamaan, dan ditandai dengan arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan yang berlangsung secara dua arah, atau *two way traffic of communication*. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi, serta kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain, dan efektif dalam menjalin kerja sama dalam proses pengambilan keputusan.

*The Structuring Style*, merupakan gaya komunikasi yang secara terstruktur memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, pembagian *job description*, penjadwalan tugas, dan pekerjaan dalam struktur organisasi.<sup>65</sup>

*The Dinamic Style*, adalah gaya komunikasi yang dinamis, dan memiliki kecenderungan agresif karena pengirim pesan memahami bahwa lingkungan pekerjaan berorientasi pada tindakan. *The Dinamic Style of communication* ini sering dipakai oleh para juru kampanye, ataupun supervisor yang membawahi para wiraniaga (*salesman atau saleswoman*). Dalam organisasi, gaya ini merupakan gaya komunikasi organisasi persuasif.

*The Relinquishing Style*, merupakan gaya komunikasi yang lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat, atau gagasan orang lain, daripada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah, dan mengontrol orang lain.

---

<sup>65</sup>Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*...., h. 129-130.

*The Withdrawal Style*, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan, ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi. Dalam deskripsi yang konkret misalnya ketika seseorang mengatakan: “Saya tidak ingin terlibat, dan dilibatkan dalam persoalan ini’. Pernyataan ini bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggung jawab, tetapi juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari komunikasi dengan orang lain.<sup>66</sup>

b. Praktek Gaya Komunikasi

Praktek gaya komunikasi dikenal “Tiga Gaya Utama Komunikasi, yaitu gaya agresif, gaya pasif, dan gaya asertif. Berikut penjelasannya :<sup>67</sup>

VARIABLE TAMPILAN	TIGA GAYA UTAMA		
	AGRESIF	PASIF	ASERTIF
Moto dan keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “setiap orang pasti suka saya</li> <li>2. “saya tidak pernah bersalah”</li> <li>3. “saya selalu benar, anda selalu salah”</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “jangan bilang bahwa perasaanmu benar”</li> <li>2. “jangan buat ribut”</li> <li>3. “tidak sepakat”</li> <li>4. “orang lain berbuat lebih baik daripada apa yang saya buat”</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya diri dan percaya orang lain merupakan nilai</li> <li>2. Bersikap asertif tidak berarti selalu menang,tangani situasi menjadi efektif</li> <li>3. “saya benar dan orang lain juga benar”</li> </ol>
Gaya komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tertutup</li> <li>2. Sedikit mendengarkan</li> <li>3. Sukar mendengar pandangan orang lain</li> <li>4. Interupsi</li> <li>5. Monopoli</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak langsung</li> <li>2. Selalu sepakat</li> <li>3. Tidak pernah bicara lebih dahulu</li> <li>4. Ragu-ragu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektif dan aktif mendengarkan</li> <li>2. Sedikit pernyataan,selalu ada pengharapan</li> <li>3. Menyatakan pengamatan,tidak pernah beri label</li> </ol>

<sup>66</sup>Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*...., h. 131.

<sup>67</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Serba*...., h. 319.

	pembicaraan		atau penilaian 4. Ekspresi diri secara langsung, jujur, dan segera menyatakan perasaan dan keinginan 5. Cek perasaan orang lain
Karakteristik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencapai tujuan dengan perhitungan</li> <li>2. Sangat dominan dalam komunikasi, main tabrak</li> <li>3. Kasar dan sinis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Apologetic</i>, sadar diri</li> <li>2. Percaya orang lain tetapi tidak percaya diri</li> <li>3. Tidak suka nyatakan keinginan dan perasaan diri</li> <li>4. Membiarkan orang lain buat keputusan bagi dirinya</li> <li>5. Tidak perlu dapat sesuatu, biar orang lain yang dapat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak suka menilai</li> <li>2. Mengamati perilaku daripada memberi label</li> <li>3. Percaya diri dan orang lain</li> <li>4. Sadar diri</li> <li>5. Terbuka, dan luwes</li> <li>6. Rasa humor dan suka berguyon</li> <li>7. Tegas</li> <li>8. Proaktif dan inisiatif</li> </ol>
Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suka menjatuhkan orang lain</li> <li>2. Tampil seperti bos</li> <li>3. Memasuki ruang privasi orang lain, terlalu berkuasa</li> <li>4. Ketika berkomunikasi suka mendorong orang menjauhi dirinya</li> <li>5. Seolah mengetahui sikap semua orang</li> <li>6. Tidak menunjukkan apresiasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Napas panjang/kuat</li> <li>2. Coba ambil posisi jadi penengah untuk menghindari konflik</li> <li>3. Tenang jika menghadapi masalah</li> <li>4. Akan bertanya jika situasi tidak menentu</li> <li>5. Bertindak dengan cara komplain</li> <li>6. Biarkan orang lain juga ikut memilih</li> <li>7. Sulit mengimplementasikan perencanaan</li> <li>8. Rela berkorban</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai bekerja dari apa yang dia pilih</li> <li>2. Tahu apa yang dibutuhkan dan kembangkan rencana untuk mendapatkannya</li> <li>3. Berorientasi pada tindakan</li> <li>4. Realistis dalam harapan</li> <li>5. Adil dan jujur</li> <li>6. Konsisten</li> <li>7. Melakukan tindakan tepat memberikan apa yang orang lain inginkan</li> </ol>
Tanda-tanda nonverbal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suka tunjuk pakai telunjuk</li> <li>2. Dahi berkerut</li> <li>3. Menatap dengan tajam dan kritis</li> <li>4. Pandangan marah</li> <li>5. Tampil dingin</li> <li>6. Suara nyaring</li> <li>7. Ceplas-ceplos</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu gelisah</li> <li>2. Selalu angguk kepala kalau berkomunikasi</li> <li>3. Jarang ekspresikan wajah</li> <li>4. Senyum dan angguk tanda setuju</li> <li>5. Mata selalu sayu dan sedih</li> <li>6. Volume suara rendah</li> <li>7. Waktu bicara nada suara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbuka, <i>gestures</i> alamiah</li> <li>2. Sangat atensi, ekspresi wajah menarik</li> <li>3. Kontak mata-langsung</li> <li>4. Tampilan tubuh penuh percaya diri, santai</li> </ol>

		meningkat 8. Ragu-ragu ketika ada kecemasan	5. Volume suara tepat,ekspresif 6. Bicara dengan nada yang bervariasi
Tanda-tanda verbal	1. "anda harus (should,ought better) 2. "jangan pernah bertanya apa sebab, tetapi lakukan!" 3. Menyimpangkan kata-kata verbal	1. "anda dapat lakukan itu" 2. "anda lebih berpengalaman daripada saya" 3. "saya tidak bisa" 4. "ini bisa salah,tetapi.." 5. "saya akan coba" 6. Monoton,dan energi rendah	7. "saya akan pilih.." 8. "apa yang harus saya pilih?" 9. "Apa alternatif yang dapat pilih?"
Konfrontasi & pemecahan masalah	1. Bernafsu menang sendiri, mengancam,dan mempertahankan diri 2. Bernafsu menang dan mempersalahkan orang lain	1. Suka menghindar dan menunda 2. Menarik diri dan muka berengut 3. Mengatakan setuju meskipun hati belum sepakat 4. Mengeluarkan energi untuk menghindari konflik 5. Habiskan waktu untuk minta nasihat 6. Terlalu sering bilang setuju	1. Negosiasi,berunding,kompromi 2. Menghadapi masalah,tepat waktu selesaikan 3. Tidak mau membiarkan perasaan negatif timbul
Sangat perasa	1. Marah 2. Kejam 3. Frustrasi 4. Tidak bersahabat	1. Tidak berdaya 2. Tidak suka menerima kredit demi pekerjaan 3. Jarang mengakui ketidakmampuan orang lain	1. Antusias 2. Ingin damai 3. Ingin tenang
Efek	1. Terprovokasi menghadapi agresi,asingkan diri dari orang lain,kadang sakit mental 2. Berani buang waktu dan energi 3. Membayar mahal untuk <i>human relationships</i> 4. Daya tahan kuat menghadapi penyimpangan, dan sabotase 5. Bentuk aliansi untuk melawan	1. Pasrah dan berserah diri 2. Membangun relasi ketergantungan 3. Posisi pendapat orang ini tidak jelas 4. Khawatir harga dirinya perlahan-lahan hilang 5. Mempermasalahkan masalah orang lain 6. Terlalu tidak suka untuk disukai	1. Meningkatkan harga diri dan percaya diri 2. Meningkatkan harga diri orang lain 3. Merasa termotivasi dan mengerti 4. Orang lain juga tahu dimana posisi mereka

Tabel. 3

## 7. Teori Fenomenologi

Fenomenologi secara harfiah berarti “gejala” atau “apa yang telah menampilkan diri” sehingga nyata bagi kita. Fenomenologi sebagai metode berpikir ilmiah, merupakan cabang dari aliran filsafat, yaitu filsafat ekstensial. Teori fenomenologi ini dimaksudkan agar ketika memahami sebuah fenomena tidak hanya puas mempelajari pendapat orang tentang hal itu, atau memahaminya berdasarkan teori-teori, tetapi dikembalikan kepada subjek yang diteliti secara langsung. Sebagai pendekatan/perspektif penelitian kualitatif, fenomenologi dipakai dalam bidang kajian. Fenomenologi menerapkan metodologi ilmiah dalam meneliti fakta yang bersifat subjektif seperti pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, ide-ide, emosi-emosi, maksud-maksud, pengalaman, dan sebagainya dari seseorang yang diungkapkan dalam tindakan luar (perkataan dan perbuatan).<sup>68</sup>

Konsep fenomenologi bermula dari pandangan Edmund Husserl yang meyakini bahwa sesungguhnya objek ilmu itu tidak terbatas pada hal-hal yang empiris (terindra), tetapi juga mencakup fenomena yang berada di luar itu, seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subjek tentang “sesuatu” di luar dirinya. Sesungguhnya memang demikian. Pada dasarnya harus diakui bahwa masih banyak objek yang tidak terindra oleh manusia, dan terkadang yang terindra oleh manusia belumlah merupakan tampilan sesungguhnya dari apa yang semestinya.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-1, h. 102

<sup>69</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), Cet. Ke-2, h. 58.

Misalnya, saat kita menanyakan pendapat seseorang tentang sesuatu, dan yang bersangkutan mengangguk-angguk dengan pendapat yang kita kemukakan. Fenomena mengangguknya yang terindra oleh manusia memiliki banyak makna. Pada kasus ini mungkin saja yang bersangkutan mengangguk karena menyetujui lontaran pendapat dari yang lainnya, atau mungkin pula yang bersangkutan sedang berpikir, dan mencerna pendapat itu.

Penelitian dengan berlandaskan teori fenomenologi melihat objek penelitian dalam satu konteks naturalnya. Artinya seorang peneliti kualitatif yang menggunakan dasar fenomenologi melihat suatu peristiwa tidak secara parsial, lepas dari konteks sosialnya karena satu fenomena yang sama dalam situasi yang berbeda akan pula memiliki makna berbeda pula. Untuk itu, dalam mengobservasi data di lapangan, seorang peneliti tidak melepas konteks, atau situasi yang menyertainya.

Dalam kalimat lain, Muhajir mengungkapkan bahwa penelitian dengan menggunakan fenomenologi menuntut bersatunya subjek penelitian dengan subjek pendukung objek penelitian. Dengan demikian, metode penelitian yang berlandaskan fenomenologi mengakui adanya empat kebenaran, yaitu kebenaran empiris yang terindra, kebenaran empiris logis, dan kebenaran transendental.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>*Ibid.*, h. 59.

### C. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian, penulis memeriksa, dan mengoreksi literatur kepustakaan, untuk mengetahui bahwa penelitian dibidang ini belum dilakukan, atau sudah dilakukan. Kemudian penulis menemukan beberapa judul yang meneliti komunikasi organisasi, diantaranya yaitu :

1. “Strategi Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Musik Club IAIN Salatiga dalam Meningkatkan Perilaku Solidaritas Sosial”, yang diteliti oleh Muhamad Khanafi, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Salatiga. Fokus penelitiannya yaitu arus pesan, strategi komunikasi, serta faktor pendukung, dan penghambat komunikasi organisasi.
2. “Komunikasi Organisasi Kemahasiswaan di Indonesia (Studi Komparatif Antara Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam dengan Presidium Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Periode 2013-2015)”, yang diteliti oleh Hairul Saleh, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fokus penelitiannya tentang aliran informasi, iklim komunikasi organisasi, serta persamaan dan perbedaan komunikasi organisasi ekstra.

Berdasarkan fokus-fokus penelitian tersebut, maka penulis simpulkan bahwa pada fokus penelitian yang pertama memiliki makna yang sama yaitu arus pesan, dan aliran informasi, namun konteks, dan objeknya berbeda dengan penelitian milik penulis. Kemudian pada skripsi Hairul Saleh juga membahas studi komparatif, namun sekali lagi objeknya berbeda dengan

penelitian milik penulis, Hairul Saleh meneliti perbandingan komunikasi organisasi ekstra sedangkan penulis meneliti perbandingan komunikasi organisasi intra kampus. Lalu perbedaan dari kedua skripsi tersebut yakni penulis tidak meneliti tentang strategi komunikasi, dan iklim komunikasi karena fokus penelitian penulis adalah model komunikasi organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM UKM RABBANI DAN UKM PENSIL DALAM KEGIATAN KOMUNIKASI ORGANISASI**

#### **D. Profil Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani**

##### **1. Sejarah Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani**

Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani lahir melalui proses yang panjang. Proses tersebut berawal dari Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda (Bidang Pembinaan Dakwah), yang merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa tertua, dan universal di UIN Raden Intan Lampung. Saat itu pada tahun 1992 terdapat beberapa mahasiswa jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin khususnya para alumni pesantren yang beranggapan bahwa UIN Raden Intan Lampung seharusnya menjadi panutan kampus Islami. Akhirnya lahir IKDA (Ikatan Keluarga Jurusan Dakwah).

Pada tahun 1994 Dr. Damrah Khair yang menjabat rektor saat itu melihat di beberapa kampus sudah memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa, dan UIN Raden Intan Lampung belum ada. Maka beliau menyampaikan perihal tersebut kepada mahasiswa beserta pedoman organisasi. IKDA (Ikatan Keluarga Jurusan Dakwah), akhirnya merubah nama menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa Rohis. Kemudian membentuk semacam panitia persiapan untuk membicarakan anggaran dasar, atau anggaran rumah tangga (AD/ART),

elemen-elemen di dalamnya, termasuk juga melakukan berbagai studi banding ke kampus-kampus lain di luar Lampung.

Proses membangun Unit Kegiatan Mahasiswa ini berlangsung kurun waktu 1994 hingga 1996, dan pada akhirnya mengganti nama kembali menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda.<sup>71</sup> Pada tahun 2002 dibuatlah struktur kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda dengan membentuk biro-biro fakultas karena dianggap penting, dan strategis mensosialisasikan dakwah pada tingkat fakultas. Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terbentuk biro dengan nama Ababil (Angkatan Belia Bina Islam). Selanjutnya pada tahun 2004 biro-biro Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda dari setiap fakultas resmi lepas dari Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda, begitu juga biro Ababil Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang kemudian menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa Ababil.<sup>72</sup>

Pada tanggal 25 Oktober 2008 Unit Kegiatan Mahasiswa Ababil resmi berdiri di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Selanjutnya tanggal 27 Juni 2016 berganti nama menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani (Rohani Belia Bina Islam). Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani menjelaskan alasan keberadaannya dalam pedoman anggaran dasar, atau anggaran rumah tangga (AD/ART) dengan mengkaitkan surah Ali Imron ayat 110 sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Sejarah dan Profil UKM Bapinda UIN Raden Intan (On-Line), tersedia di: [http://wawai.id/pendidikan/ruang\\_mahasiswa/sejarah\\_dan\\_profil\\_ukm\\_bapinda\\_uin\\_raden\\_intan](http://wawai.id/pendidikan/ruang_mahasiswa/sejarah_dan_profil_ukm_bapinda_uin_raden_intan) (25 April 2019), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

<sup>72</sup> Transformasi Biro Fakultas Menjadi UKMF (On-Line), tersedia di: [http://rudisantosomhi.wordpress.com/2013/06/07/transformasi\\_biro\\_fakultas\\_menjadi\\_ukmf](http://rudisantosomhi.wordpress.com/2013/06/07/transformasi_biro_fakultas_menjadi_ukmf) (25 April 2019), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”

Berkenaan dengan ayat di atas, UIN Raden Intan sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi yang orientasi studinya ditekankan pada kajian keIslaman, dan mempunyai posisi yang sangat strategis dalam mempersiapkan mahasiswanya menjadi generasi harapan umat yang mempunyai kafaah (mumpuni) dibidangnya, dan memiliki komitmen serta loyalitas organisasi dalam mengisi pembangunan dengan tetap mengamalkan nilai-nilai Islam.

Posisi, dan peranan itu secara tidak langsung telah berada di pundak mahasiswa sebagai suatu amanah yang tidak dapat dipandang remeh. Menyadari hal tersebut, maka perlu diadakan persiapan-persiapan sejak dini, jauh sebelum ia terjun ketengah-tengah ummat, berinteraksi, dan *interest* menghadapi berbagai persoalan yang semakin kompleks. Sebagai bagian dari mata rantai proses persiapan, maka dibentuklah suatu wahana berlatih, dan membina dalam bentuk Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang bergerak di bidang Pembinaan Dakwah, setidaknya menjadi wadah dalam mempersiapkan diri.<sup>73</sup>

Saat ini Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani di pimpin oleh Edi Suhendar, dan ia terpilih melalui Musyawarah Umum Anggota (MUA). Musyawarah Umum Anggota (MUA) merupakan badan pengambil keputusan tertinggi di lingkungan Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pelaksanaannya satu kali dalam satu periode di akhir kepengurusan. Fungsi, dan wewenang dari Musyawarah Umum Anggota (MUA) yaitu mengevaluasi, dan pertanggung jawaban pengurus. Musyawarah Umum Anggota (MUA) juga berwenang menetapkan ketua umum, dan dewan

---

<sup>73</sup>AD/ART UKM Rabbani, h. 2-3.

Pembina Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Selain itu, menilai berhasil atau tidak berhasil laporan kerja satu periode dari kepengurusan Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani.

Unit kegiatan mahasiswa Rabbani selalu stabil kepengurusannya dari tahun ke tahun. Ini terlihat dari kerja sama, dan cara mereka menyelesaikan masalah yang terjadi. Hal tersebut diperkuat keterangan Pembina organisasi. Ia mengatakan bahwa jika di kepengurusan sebelumnya komunikasinya ketika ada sesuatu hal yang susah untuk diselesaikan. Jadi ketika ada masalah Rudi ketua umum saat itu berkomunikasi dengan penanggung jawabnya. Ketika di kepengurusan Edi juga demikian. Jika ada agenda tertentu, atau ada masalah organisasi yang harus diselesaikan, dan meminta pendapat tentunya Edi menghubungi Ridho sebagai dewan pembina.<sup>74</sup>

## **2. Visi dan Misi Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani**

### **a. Visi**

Visi Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani adalah sebagai wadah perhimpunan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi guna merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada profesionalitas keilmuan, kreatifitas, minat, dan bakat dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di lingkungan Fakultas.

---

<sup>74</sup>Ridho Setiawan, Pembina UKM Rabbani, *Wawancara*, 11 Juli 2019.

## **b. Misi**

Misi Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani yaitu menciptakan suasana kampus yang dinamis penuh dengan nuansa keIslaman, dan meningkatkan pemahaman keIslaman mahasiswa. Selain itu menjadi sarana bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan kemampuan akademisi yang dijiwai oleh semangat keIslaman.<sup>75</sup>

## **3. Program Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani**

Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani memiliki beberapa program kegiatan, diantaranya yaitu :

- a. Majelis Kajian Kontemporer (Mejikom), program ini membahas isu-isu terhangat, atau problematika yang sedang *booming* dibicarakan khalayak. Mejikom merupakan salah satu program kerja bidang Pusat Pemberdayaan Umat. Pada periode baru ini program Mejikom diselenggarakan hari jumat, 22 Maret 2019.
- b. Tahsin, pada program ini bidang Pusat Pemberdayaan Umat memfokuskan pada tajwid, makhroj, dan yang berhubungan dengan tahsin.<sup>76</sup>
- c. Minat Bakat Kader, yaitu program kerja dari bidang Pusat Pemberdayaan Umat Rabbani. Pada periode baru ini minat bakat kader meluncurkan kegiatan pada sabtu, 13 April 2019 yang terdiri

---

<sup>75</sup>AD/ART UKM Rabbani, h. 13.

<sup>76</sup> Lutfia Nida A'la, Ketua Bidang Pusat Pemberdayaan Umat UKM Rabbani, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

dari beberapa kelas latihan, yaitu kelas *publik speaking*, nasyid, hadroh, dan musikalisasi puisi.

- d. Gerakan Kader Membaca, yaitu program kerja dari bidang kaderisasi yang bentuknya dari pihak Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani menyediakan buku untuk dipinjam kepada para kader. Tujuannya untuk menumbuhkan semangat baca para kader. Program ini dilaksanakan pada 15 April-15 Mei 2019.
- e. Tasqif (Tarbiyah Saqofiyah), salah satu program kegiatan dari bidang kaderisasi yang berupa materi-materi, dan dibuatkan seperti kajian. Pada periode ini tasqif diselenggarakan pada hari senin, 15 April 2019 tentang ilmu di Q.S. Al-Alaq, dan pada hari senin, 20 Mei 2019 tentang malam lailatul Qodr di Q.S Al-Qadr. Materinya tertentu, dan berbeda dengan kajian yang materinya bebas. Tasqif diadakan 6 kali per periode berdasarkan pola kaderisasi.<sup>77</sup>
- f. Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa), dan Maluku (Malam Untuk Kumpul), adalah program kerja turunan dari Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda. Pada periode baru ini Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani bersama Unit Kegiatan Mahasiswa Ibroh (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) menyelenggarakan pada sabtu malam minggu, 27-28 April 2019 bertema “Ruhul istijabah dalam menunaikan amanah”.

---

<sup>77</sup>Luthfi Firmansyah, Ketua Bidang Kaderisasi UKM Rabbani, *Wawancara*, 12 Juli 2019.

Program ini khusus untuk kader laki-laki, dan tujuannya untuk penguatan kaderisasi.<sup>78</sup>

- g. Fikriyah, program kegiatan bidang keputrian dalam hal ini terdiri dari:
- Program rajut, atau semarak jumat bentuknya berupa kiriman informasi Al-Kahfi melalui media sosial tujuannya menjadikan alarm bagi kader khususnya, untuk membaca Al-Kahfi di setiap hari jumat.
  - Program jilbab day, atau pemakaian warna hijab putih di setiap hari jumat tujuannya untuk membentuk solidaritas dengan saudara muslim kita di Palestina.
  - Kreativitas muslimah (Kemah) bentuknya pembuatan kerajinan tangan, tujuannya untuk mengembangkan kreativitas muslimah.
- h. Ruhiyah, program kegiatan bidang keputrian Rabbani dalam hal ini terdiri dari :
- Sehari bersama akhwat Rabbani (Sabar), bentuk kegiatannya seperti *sharing*, atau *ta'aruf*, dan bersilaturahmi akhwat. Tujuannya untuk menjalin ukhuwah antara sesama akhwat Rabbani. Pada periode ini diselenggarakan kegiatan “Sehari Bersama Atu Inda” pada hari sabtu, 27 April 2019 dengan bentuk kegiatan menulis cerpen, orasi, game, dan mading berbahan alam untuk memperingati hari Kartini. Kemudian kegiatan “Tebar Syiar Kartini Zaman Now”, kegiatan ini berbentuk renungan

---

<sup>78</sup>Edi Suhendar, Ketua Umum UKM Rabbani, *Wawancara*, 11 Juli 2019.

tentang surat Kartini untuk bangsanya yang diselenggarakan senin, 22 April 2019.

- Program kajian rutin (Kantin) dilaksanakan sewaktu laki-laki salat jumat, dilakukan secara bergilir dari UKM Bapinda. Baru-baru ini program Kantin mengkaji tentang fiqih wanita (haid dan istihadoh). Kajian rutin diadakan khusus untuk kader perempuan, dan tujuannya untuk menyegarkan ruhiyah, serta memberikan pemahaman keIslaman.<sup>79</sup>
- i. Jasadiyah, program kegiatan bidang keputrian Rabbani dalam hal ini berbentuk “Seni Bela Diri Akhwat” (Silat), dan memanah. Tujuannya agar akhwat memiliki kemampuan menjaga dirinya.
- j. Riyadoh, merupakan program kegiatan turunan dari Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda. Bentuk kegiatannya olahraga rutin seperti senam bersama, memanah, dan sarapan bersama dengan cabang Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda dari setiap fakultas pada hari sabtu, dan minggu.<sup>80</sup>
- k. Paket Kegiatan Rabbani (Pakar), merupakan program yang berbentuk bakti sosial yang dilaksanakan pada tanggal 6-20 mei 2019 untuk penggalangan dana, atau sumbangan berupa peralatan ibadah, pakaian layak, sembako, Al-Quran atau juz amma, dan lain-lain baik di sekitar kampus maupun di luar kampus. Kemudian disumbangkan kepada kaum duafa, dan anak yatim di panti asuhan Al-Barakah Bandar

---

<sup>79</sup>Okta Kurniawati, Ketua Bidang Keputrian UKM Rabbani, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

<sup>80</sup>Edi Suhendar, Ketua Umum UKM Rabbani, *Wawancara*, 23 Maret 2019.

Lampung pada hari sabtu, 25 Mei 2019. Program ini merupakan program kegiatan tahunan Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani untuk membantu anak yatim disetiap bulan ramadhan. Selain itu untuk menjalin silaturahmi, dan ikut membantu mengajar anak-anak di panti asuhan.

- l. Bisnis Snack, yaitu program kegiatan bidang dana usaha organisasi yang berbentuk berjualan makanan ringan untuk membantu dana organisasi.<sup>81</sup>
- m. Ngabar (Ngaji bareng), dan *Pelaunchingan* PJS (Penanggung Jawab Sementara). Program Ngabar dilaksanakan pada tanggal 29 April 2019, dan 11 Juli 2019, kegiatannya berbentuk membaca Al-Quran bersama-sama, dan mengitari embung yang terletak di sekitar masjid Safinatul Ulum UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan *pelaunhingan* penanggung jawab sementara dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2019 sebelum melaksanakan program Ngabar. Tujuannya untuk menginformasikan penanggung jawab sementara yang menggantikan pengurus-pengurus yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Diana Septi Purnama Sari, Ketua Bidang Dana Usaha Organisasi UKM Rabbani, *Wawancara*, 13 Mei 2019.

<sup>82</sup> Resti Sari, Ketua Bidang Kesekretariatan UKM Rabbani, *Wawancara*, 11 Juli 2019.

## **E. Profil Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil**

### **1. Sejarah Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil**

Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil didirikan oleh Ramdan, S.sos pada tanggal 14 Desember 2013, yang berawal dari studi kajian biasa. Kemudian diresmikan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi saat itu, yakni Prof. Dr. H. MA. Achlami H.S, MA pada tanggal 17 November 2014.<sup>83</sup> Setelah Unit Kegiatan Mahasiswa ini menjadi resmi, Ramdan, S.sos diangkat sebagai ketua umum dengan masa periode 2015-2016.

Pada periode tersebut, ia berkontribusi besar dalam melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan penulisan karya tulis ilmiah, seperti penulisan skripsi. Kegiatan pelatihan penulisan ini lebih unggul dibandingkan program kegiatan lainnya, karena menjadi perhatian, dan penting bagi mahasiswa. Selain itu kegiatan ini berusaha direalisasikan untuk memecahkan problematika yang ada di sekitar mahasiswa mengenai tata cara penulisan skripsi yang baik.

Pada masa kepengurusan Agistian Pranata Rahman, S.Sos periode 2016-2017 Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil terus melakukan upaya-upaya agar organisasinya berkembang, dengan mensosialisasikan kegiatan-kegiatan. Menurut Kepala Bidang Media Komunikasi Informasi Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil kontribusi besar pada kepengurusan Agistian Pranata Rahman, S.Sos yaitu bedah buku bersama penulis ternama Tere

---

<sup>83</sup>AD/ART UKM Pensil, h. 1.

Liye, sedangkan kegiatan yang paling besar di kepengurusan Ramdan, S.sos ialah pelatihan penulisan karya ilmiah.<sup>84</sup> Kemudian karena masa kepengurusannya telah habis, akhirnya reorganisasi dimulai kembali. Pada saat itu tidak ada kandidat yang lebih baik selain Efha Taufik Ihlasul Amal. Maka pada saat musyawarah anggota, Efha Taufik Ihlasul Amal terpilih dengan cara aklamasi oleh ketua demisioner Ramdan, S.sos, dan Agistian Pranata Rahman, S.Sos serta disetujui oleh para anggota.

Efha Taufik Ihlasul Amal pada awalnya banyak melakukan sosialisasi kegiatan dengan semangat. Segala wacana program kerja diupayakan untuk terealisasi, namun semakin lama semangatnya hilang. Semua terkendala di kepengurusan, karena masing-masing pengurus masih sama-sama belajar memahami peran. Kemudian banyak anggota yang sibuk melakukan kegiatan lain, dan tidak bisa membagi waktu antara kegiatan organisasi dengan kegiatan kuliah karena tugas yang lumayan. Kendala selanjutnya banyak anggota yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa yang lain, dan beberapa pengurus merangkap menjadi pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa yang lain, sehingga Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil terbengkalai.<sup>85</sup>

Selain hal tersebut, beberapa diantara pengurus saling menunggu gerakan, dan tidak ada yang memulai lebih dulu untuk menggerakkan yang lain, serta membentuk komunikasi yang bersifat intruksi berpusat pada ketua umum organisasi. Jika ketua umum tidak ada pergerakan maka semua

---

<sup>84</sup>Dafne Gita Setyanti, Kepala Bidang Media Kominfo UKM Pensil, *Wawancara*, 21 Maret 2019.

<sup>85</sup>Efha Taufik Ihlasul Amal, Ketua Umum UKM Pensil, *Wawancara*, 25 Maret 2019.

anggota mengikuti, jika selanjutnya tidak ada pergerakan baik dari segi komunikasi horizontal, vertikal, dan komunikasi lainnya maka seterusnya akan terhenti. Seperti yang diterangkan Kepala Bidang Kesusteraan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Ia mengatakan bahwa ia mengikuti kegiatan tergantung pada informasi yang ia terima melalui grup media sosial (*chatting whatsapp*).

Ia juga menerangkan bahwa teman-teman kader di organisasinya berbeda jurusan, dan kelas sehingga ia hanya menunggu informasi melalui grup media sosial (*chatting whatsapp*) saja, dan tidak berkomunikasi secara horizontal perihal terhentinya kegiatan organisasi belakangan ini. Namun ia beranggapan ada masalah pada pengurusan surat keterangan UKM yang belum kunjung turun.<sup>86</sup> Namun menurut Kepala Bidang Media Komunikasi dan Informasi surat keterangan UKM tersebut sudah turun untuk keperluan rapat paripurna fakultas.<sup>87</sup>

Begitu juga menurut bendahara Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil, ia mengatakan bahwa sebenarnya dari jajaran pengurus sudah berusaha membantu kepengurusan Taufik. Salah satunya pengajuan surat keterangan UKM tersebut, namun dari progjanya Taufik tidak ada *progres* sama sekali. Jadi salah satu UKM yang ada di Fakultas Dakwah ini terabaikan.<sup>88</sup> Kurangnya informasi, serta silaturahmi terjadilah *miscommunication* yang

---

<sup>86</sup>Hadid Jukruf, Kepala Bidang Kesusteraan UKM Pensil, *Wawancara*, 2 Mei 2019.

<sup>87</sup>Dafne Gita Setyanti, Kepala Bidang Media Kominfo UKM Pensil, *Wawancara*, 10 Mei 2019.

<sup>88</sup>Ratnawati, Bendahara UKM Pensil, *Wawancara*, 15 Mei 2019.

pada akhirnya organisasi ini berjalan perlahan. Jika ini terus berlanjut dikhawatirkan akan dikenal sebagai organisasi yang hanya tinggal nama.

Secara umum, Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil mengalami tiga fase. Pertama fase perintisan yang dimulai dari kepengurusan Ramdan, S.Sos. Kedua fase perkembangan, yang ditandai dengan menggalakkan kegiatan-kegiatan oleh Agistian Pranata Rahman, S.Sos. Terakhir, fase kemunduran yang terlihat dari kendala-kendala kepengurusan, seperti hambatan teknis berupa waktu, yang tidak bisa memanajemen waktu dengan organisasinya. Selain itu, hambatan perilaku yang tampak dalam bentuk ketidakmauan untuk berubah. Tidak ada inisiatif untuk memulai, dan mengandalkan sistem komando, yang berpusat pada ketua umum, atau lebih mengandalkan ketua umum.

## **2. Visi dan Misi Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil**

### **a. Visi**

Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil memiliki visi yaitu menumbuhkan insan akademis, organisatoris berkemampuan intelektual dalam pencapaian akhlakul kariamah, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah Subhanahu wata'ala.

### **b. Misi**

Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil memiliki misi yaitu, membina pribadi yang kreatif, keilmuan, dan sosial untuk mencapai akhlaqul karimah. Mengembangkan potensi berpikir kritis, ulet, budayawan, dan

berwawasan. Selanjutnya memelopori pengembangan ilmu pengetahuan, dan komunikasi bagi kemaslahatan masa depan umat manusia. Memajukan kehidupan umat dalam mengamalkan Dienul Islam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kemudian memperkuat tali silaturahmi sesama umat manusia yang bersosial, serta berperan aktif dalam dunia kemahasiswaan, perguruan tinggi, dan kepemudaan untuk menopang kemajuan nasional.<sup>89</sup>

### **3. Program Kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil**

Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil memiliki beberapa program kegiatan, diantaranya yaitu :

a. Latihan kaderisasi Pensil, dan bedah buku

Latihan kaderisasi Pensil ini merupakan program kerja untuk menumbuhkan peranan, dan kualitas kader, serta mewujudkan tujuan UKM-F Pensil. Namun pada periode ini programnya tidak berjalan. Sedangkan bedah buku, program ini pun hanya terlaksana di periode sebelumnya, dan dilaksanakan minimal sebulan sekali.

b. Diskusi rutin

Diskusi ini merupakan diskusi mingguan, dan hasil dari diskusi tersebut dijadikan bahan pamflet (untuk masa kepengurusan Ramdan),

---

<sup>89</sup>AD/ART UKM Pensil, h. 2.

dan buletin (untuk masa kepengurusan Agistian), sedangkan pada masa kepengurusan Taufik tidak terealisasi.<sup>90</sup>

c. Pelatihan penulisan karya ilmiah, dan bazar buku

Pada program kerja penulisan karya ilmiah berbentuk cara penulisan makalah, resensi, puisi, opini, dan sebagainya. Program-program ini terealisasi sempurna sebelum kepengurusan Taufik, namun program kerja bazar buku tidak terealisasi.

d. Seminar keilmuan, dan pengetahuan, program ini tidak berjalan di kepengurusan Taufik

e. Penerbitan buletin

Buletin yang diterbitkan pada periode sebelumnya minimal 4 kali. Isi buletin tersebut merupakan hasil diskusi, bedah buku, dan pelatihan-pelatihan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Pada periode baru ini buletin benar-benar tidak terbit karena tidak ada kegiatan terbaru.

Sebelumnya Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil memiliki program kerja berbentuk konsolidasi, yakni penguatan hubungan relasi baik di dalam kampus maupun di luar kampus untuk menumbuhkan minat kader. Ini dijelaskan pendiri sekaligus penasehat Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil bahwa dulu selalu diskusi setiap hari jumat, seminggu sekali di pelataran embung. Program kerja ketika di kepengurusan Ramdan, S.Sos bentuknya seperti mengunjungi Lampung Post, dan belajar teknik menulis dengan komunitas-komunitas yang ada di luar kampus seperti di Universitas Lampung, Kronika, Teknokrat, dan di kabupaten Metro.

---

<sup>90</sup>Ramdan, Pendiri sekaligus Penasehat UKM Pensil, *Wawancara*, 10 Mei 2019.

Pada kepengurusan Ramdan, S.Sos kegiatannya belum ada kegiatan-kegiatan besar, karena masih membangun jadi lebih sering kegiatan diskusi. Kegiatan yang paling banyak terlihat adalah di masa kepengurusan Agistian.<sup>91</sup>

Sebagai penasehat Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil, Ramdan banyak membantu kepengurusan-kepengurusan setelahnya. Maka banyak program-program yang terealisasi di masa kepengurusan Agistian, selain itu juga Agistian banyak membangun komunikasi dengan Ramdan untuk mengetahui bagaimana pembangunan Unit Kegiatan Mahasiswa di masa kepengurusan Ramdan. Kemudian di masa kepengurusan Taufik, sebelumnya memang pernah menjalin komunikasi informal seperti mengajak makan bersama seluruh pengurus termasuk demisioner Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil yaitu Agistian. Namun semakin lama Taufik kurang menjalin komunikasi baik dengan Ramdan maupun Agistian.

Kurangnya menjalin komunikasi tersebut berdampak pada kegiatan organisasi tidak berjalan semestinya, dan mengakibatkan kurangnya minat mahasiswa untuk bergabung di organisasi. Hal tersebut diterangkan Sekretaris Umum, dan Kepala Bidang Media Komunikasi Informasi Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Mereka mengatakan bahwa dulu sempat ada acara seperti *meet up*. Pernah kumpulan organisasi beberapa kali meski yang hadir hanya sedikit, dan ketika rekrutment calon anggota Pensil yang bergabung hanya 2 anggota.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup>Ramdan, Pendiri sekaligus Penasehat UKM Pensil, *Wawancara*, 10 Mei 2019.

<sup>92</sup>Dafne Gita Setyanti dan Nur Shinta Andan Sari, Kepala Bidang Media Kominfo dan Sekretaris Umum UKM Pensil, *Wawancara*, 20 Maret 2019.

Menurut Bendahara Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil, kepengurusan Taufik tanpa disadari sudah berlangsung 2 periode. Namun sangat disayangkan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah ini justru hilang jejak semenjak masa kepengurusan periode ini. Hal tersebut dikarenakan sejak awal pembentukan kepengurusan progjanya tidak berjalan dengan semestinya. Justru ketua umum sendiri lebih fokus ke organisasi ekstra daripada Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Selain itu menurutnya, memang dari awal pemilihan ketua umum Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil ini secara aklamasi, dan kader lainnya jika ditanya sudah seperti kehilangan jejak, jadi terabaikan.<sup>93</sup>



## **F. Kegiatan Komunikasi Organisasi UKM Rabbani dan UKM Pensil**

### **1. Upaya Membangun Kerja Sama dalam Organisasi**

Komunikasi organisasi sangat penting dalam membangun kerja sama. Baik komunikasi secara horiozontal (sesama pengurus), vertikal (atasan kepada bawahan atau sebaliknya), diagonal (antara ketua bidang) perlu menjalin komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi agar terwujudnya tujuan organisasi. Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani dilihat dari arah komunikasinya mereka masih berusaha menjalin, dan sama-sama belajar untuk memahami karakter masing-masing anggota disekitarnya sehingga mampu menyesuaikan, dan bekerja sama.

Sekertaris Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani menjelaskan bahwa untuk kerja sama berjalan lancar, keakrabannya masih dibangun, dan untuk

---

<sup>93</sup>Ratnawati, Bendahara UKM Pensil, *Wawancara*, 15 Mei 2019.

amanah masih dituntun untuk lebih memahami karakter banyak orang, dan beradaptasi. Ia juga menambahkan perbedaan pendapat itu pasti ada di dalam organisasi. Untuk komunikasi terhenti sampai saat ini belum terjadi, dan masih menjalin komunikasi dengan baik.<sup>94</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut kerja sama yang terlihat pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani diperkuat keterangan Ketua Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani. Ia mengatakan bahwa untuk sistem kerja sama memang sudah terbentuk, contohnya pembagian tugas dalam program kajian baru-baru ini. Program kajian yang menyelenggarakan bidang Pusat Pemberdayaan Umat Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani. Dalam hal ini ada yang bertugas menyiapkan konsumsi dari bidang Dana Usaha Organisasi, dan ada yang menyiapkan petugas-petugasnya dari bidang kaderisasi.<sup>95</sup>

Penjelasan Ketua Umum dibenarkan oleh Ketua Bidang Pusat Pemberdayaan Umat Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani bahwa masing-masing bidang ikut membantu menyukseskan acara. Misalnya membantu dalam pembukaan acara, do'a, saran dan solusi, atau membantu dari segi fisik.<sup>96</sup> Selanjutnya mengenai kerja sama yang terlihat menurut Bendahara Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani itu terdapat pada pencarian dana, atau kas organisasi yang dibantu bidang Dana Usaha Organisasi.<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup>Farissa, Sekertaris Umum UKM Rabbani, *Wawancara*, 12 Maret 2019.

<sup>95</sup>Edi Suhendar, Ketua Umum UKM Rabbani, *Wawancara*, 11 Juli 2019.

<sup>96</sup> Lutfia Nida A'la, Ketua Bidang Pusat Pemberdayaan Umat UKM Rabbani, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

<sup>97</sup>Yuyun Christian, Bendahara UKM Rabbani, *Wawancara*, 17 Mei 2019.

Ketua Bidang Dana Usaha Organisasi juga menerangkan bahwa dalam mencari dana untuk organisasi yang membantu tidak hanya pengurus bidangnya saja, tapi seluruh presidisium Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani. Ini artinya ada komunikasi diagonal antara ketua bidang, dengan ketua bidang lainnya yang memungkinkan seluruh kader bekerja sama menyukseskan kegiatan organisasi. Menurut Ketua Bidang Dana Usaha Organisasi dalam membangun kerja sama dibutuhkan juga pendekatan personal.<sup>98</sup>



Berbeda dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Sejak awal dari segi arah komunikasi baik komunikasi vertikal, horizontal, diagonal, dan komunikasi lainnya tidak terjalin dengan sempurna, dikarenakan sudah terjadi gejala-gejala hambatan komunikasi. Kepala Bidang Pustaka menjelaskan bahwa hal ini terjadi dikarenakan kesibukan masing-masing individual, baik itu kesibukan dengan studinya, atau mengikuti organisasi lain. Karena satu sama lain tidak memiliki kesibukan yang sama, maka tidak dapat memajemen waktu dengan baik. Mungkin ada beberapa kader yang masih aktif, namun karena melihat kader yang lain tidak aktif akhirnya ikut tertular tidak aktif. Ini seperti virus menular menurut Kepala Bidang Pustaka Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup>Diana Septi Purnama Sari, Ketua Bidang Dana Usaha Organisasi UKM Rabbani, *Wawancara*, 13 Mei 2019.

<sup>99</sup>Muhammad Saferi, Kepala Bidang Pustaka UKM Pensil, *Wawancara*, 16 Mei 2019.

## 2. Kontribusi Pengurus dalam Organisasi dan Program Kerja

Sebuah organisasi tentunya memiliki berbagai peranan di dalamnya, seperti ketua umum, sekretaris umum, bendahara umum, ketua bidang, dan lainnya. Sukses, atau tidaknya sebuah program kerja dapat dilihat dari kontribusi masing-masing peran tersebut dalam organisasi. Sejauh ini program-program kerja yang paling banyak terealisasi pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani yaitu program pada bidang keputrian, bidang pusat pemberdayaan umat, dan bidang kaderisasi, karena bidang-bidang tersebut yang paling banyak berkontribusi mengeluarkan kegiatan-kegiatan rutin di lapangan.

Pada bidang kaderisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani kontribusi terbaik yakni pada kegiatan Gerakan Kader Membaca. Menurut Ketua Bidang Kaderisasi, program tersebut terbilang sukses karena kerja sama dengan bidang kesekretariatan yang menyediakan buku-buku agar dibaca oleh peserta Gerakan Kader Membaca.<sup>100</sup> Ini artinya terdapat komunikasi diagonal antara bidang kaderisasi dengan bidang kesekretariatan yang saling berkontribusi untuk menyukseskan kegiatan.

Bentuk kontribusi pengurus selanjutnya terlihat pada program silaturahmi tokoh, dengan terjalannya komunikasi diagonal, komunikasi vertikal, dan komunikasi horizontal diantara pengurus. Meski program

---

<sup>100</sup>Luthfi Firmansyah, Ketua Bidang Kaderisasi UKM Rabbani, *Wawancara*, 12 Juli 2019.

kegiatan tersebut mendadak masing-masing pengurus saling berkomunikasi sehingga program tersebut terselenggara dengan sukses.

Hal tersebut dijelaskan Sekertaris Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani. Ia mengatakan bahwa pernah ada program kegiatan silaturahmi tokoh yang diadakan mendadak karena menyesuaikan kesediaan waktu tokohnya. Dalam hal ini peran masing-masing pengurus dikontribusikan. Setelah sekertaris mengetahui bahwa tokoh tersebut dapat mengisi acara esok harinya, ia langsung memberikan informasi kepada seluruh pengurus. Kemudian masing-masing pengurus perbidang langsung berinisiatif untuk pembagian tugas tanpa menunggu diperintah ketua umum. Bagi masing-masing pengurus, yang paling penting disetiap inisiatif ialah konfirmasi dengan Ketua Umum.

Peran Sekertaris Umum ialah memfasilitasi apa yang dibutuhkan Ketua Umum. Pada program tersebut sekertaris menyiapkan bahan materi untuk dibahas dengan tokoh, kemudian untuk cinderamata, atau *goodbag*, dan sertifikat yang menyiapkan ialah bidangnya masing-masing. Misalnya sertifikat yang menyiapkan bidang Humas dan Media. Kemudian untuk *goodbag* yang menyiapkan bidang dana usaha organisasi, jadi ada pembagian tugas sehingga masing-masing pengurus berkontribusi.

Menurut Sekertaris Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani komunikasi sangat diperlukan, dan jika pada program tersebut misalnya terjadi *miscommunication* kemungkinan bidang dana usaha organisasi

tidak bisa menyiapkan *goodbag*, atau sertifikat tidak jadi. Baginya meski mendadak, dan berhubung komunikasinya lancar, program tersebut berjalan dengan baik, yang terpenting menurutnya ialah konfirmasi diantara pengurus.<sup>101</sup>

Kontribusi pengurus selanjutnya pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani yaitu terlihat dari cara mensosialisasikan program kerja. Ketua Bidang Keputrian mengatakan bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani selalu membuat pamflet untuk menginformasikan berbagai kegiatan, dan *dishare* di media sosial. Lalu dibagikan di grup *chatting* kelas, atau grup-grup *chatting* lain supaya menyebar, terakhir di bagikan lagi di media sosial Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani yaitu baik di instragram, facebook, dan lain-lain agar kader-kader ikut di program kegiatan.

Keterangan tersebut serupa dengan bidang-bidang lainnya dalam mensosialisasikan program kerja. Untuk kontribusi terbaik pada bidang Keputrian Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani masih dalam lingkup kajian keputrian yang rutin selalu dilaksanakan setiap hari jumat disaat antara ikhwan shalat jumat menurut Ketua Bidang Keputrian Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani.<sup>102</sup>

Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani juga dalam melakukan segala kegiatan selalu menggunakan prosedur baik komunikasi tertulis, vertikal maupun horizontal, sehingga kegiatan-kegiatannya jelas, dan terarah.

---

<sup>101</sup>Farissa, Sekertaris Umum UKM Rabbani, *Wawancara*, 13 Mei 2019.

<sup>102</sup>Okta Kurniawati, Ketua Bidang Keputrian UKM Rabbani, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

Seperti yang dijelaskan Sekertaris Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani. Ia mengatakan bahwa dalam meminjam sebuah alat untuk keperluan organisasi harus menggunakan surat agar jelas, dan ada pertanggung jawaban dari si peminjam. Ia juga menjelaskan prosedur komunikasi tertulis pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani. Misalnya meminjam alat ke Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda. Pertama harus meminta nomor surat ke Sekertaris Umum, selanjutnya dikonfirmasi Ketua Umum, dan ditujukan kepada Unit Kegiatan Mahasiswa Bapinda.<sup>103</sup>

Sekertaris Umum juga menambahkan bahwa secara eksternal pun komunikasi tertulis pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani ada, seperti mengundang beberapa organisasi untuk acara pembukaan Paket Kegiatan Ramadhan. Selain itu saat Raker (Rapat Kerja) Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani juga mengundang (komunikasi tertulis dalam bentuk surat) Unit Kegiatan Mahasiswa lainnya seperti Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Film KPI, Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil, Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Dai, Unit Kegiatan Mahasiswa Ibroh, dan lain-lain.<sup>104</sup>

Selain komunikasi tertulis, keterbukaan komunikasi baik vertikal maupun horizontal, dan komunikasi lainnya terlihat dari tertatanya keuangan, dan transparan yang menggambarkan kontribusi bendahara umum dalam mengelola keuangan. Bendahara Umum menerangkan bahwa tugas bendahara ialah mengingatkan bendahara-bendahara bidangnya

---

<sup>103</sup>Farissa, Sekertaris Umum UKM Rabbani, *Wawancara*, 13 Mei 2019.

<sup>104</sup>Farissa, Sekertaris Umum UKM Rabbani, *Wawancara*, 10 Juli 2019.

supaya keuangan diperbidang teratur. Sehingga saat akhir kepengurusan transaksi-transaksi tidak tercecer kemana-mana. Transaksi sekecil apapun, walaupun itu hanya membeli permen, membayar parkir, atau apapun itu harus dicatat, dan setiap transaksi harus memiliki tanda bukti.

Menurut Bendahara Umum, bendahara harus pintar-pintar mengelola keuangan. Karena jika bendahara itu sendiri tidak pintar mengelola keuangan suatu organisasi, maka organisasi akan mengeluarkan biaya yang mungkin itu sebenarnya tidak perlu dikeluarkan. Jadi bendahara harus pintar meneliti, atau memilah mana pengeluaran yang dibutuhkan, dan tidak dibutuhkan agar tidak boros.

Ia juga menambahkan bahwa biasanya setiap rapat Ketua Umum selalu bertanya mengenai jumlah kas, atau keuangan organisasi, dan pengeluaran pada bulan, atau minggu tersebut. Ini menandakan bahwa di dalam organisasi selalu terjadi komunikasi vertikal baik antara pemimpin kepada bawahan, maupun bawahan kepada pimpinan. Banyaknya kegiatan transaksi menggambarkan aktifnya kegiatan-kegiatan di dalam organisasi tersebut.<sup>105</sup>

Berbeda dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil yang tidak memiliki kegiatan transaksi dikarenakan tidak adanya kegiatan organisasi. Padahal sebelum periode kepemimpinan Taufik bendahara terus berperan dalam mengelola keuangan untuk penerbitan buletin Unit Kegiatan

---

<sup>105</sup>Yuyun Christian, Bendahara UKM Rabbani, *Wawancara*, 17 Mei 2019.

Mahasiswa Pensil. Ramdan mengatakan bahwa sebelum kepengurusan periode ini Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil selalu menerbitkan buletin pada hari jumat. Buletin tersebut berisi hasil kegiatan diskusi Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil.<sup>106</sup> Selain hal tersebut minimnya komunikasi diagonal, horizontal, dan vertikal diantara pengurus menghambat sosialisasi program kerja, dan berujung kurangnya minat mahasiswa untuk bergabung pada rekrutment yang diadakan saat orientasi mahasiswa baru.

Menurut Kepala Bidang Kajian Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil, hal ini terjadi dikarenakan yang pertama tidak ada komunikasi antara Ketua Umum dengan bidang-bidangnya, dan dengan anggotanya. Kedua, hal ini terjadi karena kesibukan pribadi Ketua Umum sehingga tidak ada kegiatan, dan terjadi kendala di kepengurusan.<sup>107</sup> Kepala Bidang Media Kominfo juga menambahkan bahwa terakhir kali kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil yaitu saat acara *meet up*, lalu rekrutment anggota baru organisasi. Namun yang bergabung di organisasi hanya 2 orang.<sup>108</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Kepala Bidang Kaderisasi. Ia mengatakan bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil sempat melakukan rekrutment saat penerimaan mahasiswa baru (PBAK 2018).<sup>109</sup> Keterangan-keterangan di atas senada juga dengan keterangan Kepala Bidang Publik Speaking. Menurut Kepala Bidang Publik Speaking hal ini terjadi karena memang

---

<sup>106</sup>Ramdan, Pendiri sekaligus Penasehat UKM Pensil, *Wawancara*, 10 Mei 2019.

<sup>107</sup>Febriansyah Saputra, Kepala Bidang Kajian UKM Pensil, *Wawancara*, 16 Mei 2019.

<sup>108</sup>Dafne Gita Setyanti, Kepala Bidang Media Kominfo UKM Pensil, *Wawancara*, 20 Maret 2019.

<sup>109</sup>Isyaz Mufid, Kepala Bidang Kaderisasi UKM Pensil, *Wawancara*, 21 Mei 2019.

Ketua Umum terpilih selalu sibuk, dan Ketua Umumnya menjadi Sekertaris Umum di organisasi ekstra lain, sehingga fokusnya terbagi-bagi.<sup>110</sup>

### 3. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Organisasi

Sebuah organisasi tentunya terdapat hambatan-hambatan. Sejauh ini Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil memiliki hambatan paling banyak dibandingkan Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, hal ini diperkuat dengan keterangan Kepala Bidang Kaderisasi. Ia mengatakan bahwa kepengurusan ini sudah berjalan dua periode. Permasalahan yang pertama yaitu tentang surat keterangan organisasi.

Menurutnya surat keterangan tersebut sudah diurus, namun dari pihak birokratnya ketika mereka *follow up* berkasnya hilang. Mereka terus bertanya, dan solusi dari pihak birokrat yaitu mengurus kembali. Ia juga berpendapat bahwa pihak organisasi sudah berupaya mengurus hal tersebut, dan bukan kesalahan dari pihak organisasi.

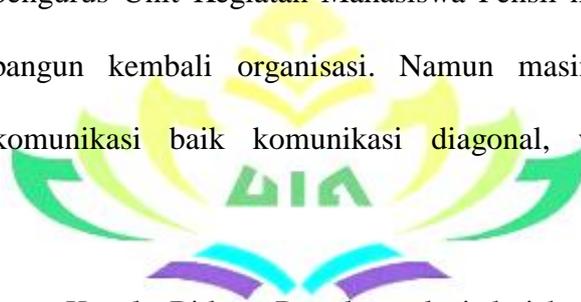
Sejak itu, organisasi tersebut menurutnya mulai pecah-pecah, dan tidak ada inisiatif-inisiatif baru dari Ketua Umum. Menurut Kepala Bidang Kaderisasi, Ketua Umum saat ini selalu aktif di organisasi lain, dan kegiatan-kegiatan diluar kampus. Itulah yang membuat Ketua Umum terpilih tidak dapat memegang organisasi dengan baik, karena fokusnya terbagi.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup>Tomi Kurniawan, Kepala Bidang Publik Speaking UKM Pensil, *Wawancara*, 10 Juli 2019.

<sup>111</sup>Isyaz Mufid, Kepala Bidang Kaderisasi UKM Pensil, *Wawancara*, 21 Mei 2019.

Ramdan pendiri Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil mengharapkan permasalahan-permasalahan tersebut diatasi agar Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil hidup kembali seperti sedia kala. Ia juga berpesan bahwa sesama pengurus harus menjaga komunikasi. Menurutnya hambatan-hambatan di dalam organisasi sangat disayangkan, karena ketika ia mendirikan organisasi penuh dengan perjuangan, dan proses yang panjang.<sup>112</sup> Sebenarnya pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil memiliki kemauan untuk membangun kembali organisasi. Namun masing-masing saling menunggu komunikasi baik komunikasi diagonal, vertikal, maupun horizontal.



Menurut Kepala Bidang Pustaka, solusi dari hambatan organisasi yang pertama yaitu pencocokan jadwal. Jika Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil ingin berjalan menurutnya harus ada kesadaran diri masing-masing. Jika ada jadwal pertemuan disesuaikan, dan yang tidak ada jadwal harus tetap datang untuk kelancaran kegiatan organisasi. Kader yang ada kegiatan kuliah bisa menyesuaikan juga, atau menyusul. Menurutnya hal tersebut dapat membuat kader tidak terlalu jauh ketinggalan materi (diskusi, kajian rutin, atau bedah buku) yang ada di Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil.<sup>113</sup>

Solusi selanjutnya yakni dari Kepala Bidang Kesusteraan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Menurutnya organisasi ini sangat bagus, karena kegiatannya berbentuk kajian ilmu. Untuk menghidupkan organisasi

---

<sup>112</sup>Ramdan, Pendiri sekaligus Penasehat UKM Pensil, *Wawancara*, 10 Mei 2019.

<sup>113</sup>Muhammad Saferi, Kepala Bidang Pustaka UKM Pensil, *Wawancara*, 16 Mei 2019.

baginya harus dimulai dari para pendiri, atau pendahulu Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Jika para pendiri memberikan perintah untuk bergerak, melakukan pertemuan, dan mengintruksikan membuat program kerja organisasi ini masih bisa diusahakan hidup kembali.<sup>114</sup>

Hal ini senada dengan solusi dari Kepala Bidang Kajian. Ia mengatakan bahwa organisasi ini harus mengadakan kegiatan lagi dengan cara mengadakan kajian sesuai misi organisasi.<sup>115</sup> Lain halnya dengan Kepala Bidang Publik Speaking. Menurutnya hal yang pertama harus mengurus permasalahan surat keterangan organisasi yang terhambat saat itu. Kemudian rekrutment keanggotaan, lalu menggerakkan kegiatan-kegiatan.<sup>116</sup>

Selanjutnya menurut Bendahara Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil seharusnya organisasi ini membentuk kepengurusan yang baru, dan dijalankan dengan semestinya. Karena organisasi ini sudah berdiri cukup lama di fakultas. Alangkah lebih baik menurutnya organisasi ini dimanfaatkan sebagaimana mestinya, dan dijalankan seperti kepengurusan sebelum-sebelumnya.<sup>117</sup> Namun, keterangan-keterangan solusi diatas masih berupa wacana yang belum direalisasikan ke dalam organisasi. Mereka masih sama-sama menunggu komunikasi baik horizontal, komunikasi diagonal, maupun komunikasi vertikal.

---

<sup>114</sup>Hadid Jukruf, Kepala Bidang Kesusteraan UKM Pensil, *Wawancara*, 2 Mei 2019.

<sup>115</sup>Febriansyah Saputra, Kepala Bidang Kajian UKM Pensil, *Wawancara*, 16 Mei 2019.

<sup>116</sup>Tomi Kurniawan, Kepala Bidang Publik Speaking UKM Pensil, *Wawancara*, 10 Juli 2019.

<sup>117</sup>Ratnawati, Bendahara UKM Pensil, *Wawancara*, 15 Mei 2019.

Berbeda dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, sampai saat ini hambatan-hambatan yang ada di organisasi terbilang minim. Karena mereka berupaya merealisasikan manajemen konflik di organisasi mereka. Proses-proses realisasi tersebut dapat dilihat dari keterangan Ketua Bidang Kaderisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani. Ia mengatakan bahwa selain ikut organisasi, kader juga hanyalah mahasiswa yang sedang kuliah. Jadi terkadang kegiatan organisasi bertumburan dengan waktu kuliahnya. Kader Rabbani juga ada yang ikut di organisasi lain. Tergantung dari kadernya sendiri membagi waktu. Kadang juga kader merasa kurang dirangkul, dihargai, atau diasingkan itu yang masalah umum membuat dia kurang aktif.

Menurutnya sebagai presidisium juga sedang berusaha belajar, untuk menjadi tangan kanan Ketua Umum. Berusaha untuk memberikan motivasi ataupun rangkulan agar kader-kader tidak merasa diasingkan. Salah satu upayanya adalah kunjungan rumah, sebenarnya hal tersebut termasuk komunikasi informal, karena diluar program kerja. Menurutnya kunjungan rumah sangat efektif untuk merangkul kader, apalagi jika ada kader yang terlihat menjauh dari organisasi.<sup>118</sup>

Selanjutnya Ketua Umum mengatakan bahwa kader yang kurang aktif pasti ada. Misalnya di bidang humed yang aktif kader perempuan karena biasanya perempuan rajin mengupload dokumentasi kegiatan di media sosial, kalau kader laki-laki tidak seberapa. Jadi, menurutnya yang

---

<sup>118</sup>Luthfi Firmansyah, Ketua Bidang Kaderisasi UKM Rabbani, *Wawancara*, 12 Juli 2019.

memegang akun media sosial Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani biasanya sekretaris. Ia juga menambahkan bahwa untuk kader yang kurang aktif ia masih belajar untuk merangkul agar kader menjadi aktif.<sup>119</sup>

Hal ini bersinkronan dengan keterangan dari Ketua Bidang Humas, dan Media Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani. Menurutnya ia termasuk kader yang kurang aktif. Ia juga berpendapat kepengurusan periode ini berjalan lancar. Namun untuk kader yang kurang aktif Ketua Umum belum bisa mengajak, membimbing, dan lain-lain karena masih belajar.<sup>120</sup> Selanjutnya Ketua Umum memiliki cara sendiri dalam menghadapi pengurus yang kurang aktif.

Menurutnya dalam organisasi harus melakukan pendekatan-pendekatan, mengajak, dan merangkul. Maka cara pertama ialah menjaga komunikasi, kedua menjaga ukhuwah. Jadi, semua itu bisa terjalin jika ada ukhuwah, seperti kebersamaan, dan tolong menolong. Jika ada program kerja saling bantu membantu, disitulah yang akan menguatkan suatu organisasi. Saling membantu jika ada masalah, baik itu perkuliahan, maupun organisasi, ataupun keluarga. Organisasi juga bisa menjadi tempat curahan isi hati, dengan berbagi kepada sesama kader.<sup>121</sup>

Hal ini senada dengan cara dari Bendahara Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani. Baginya cara yang pertama melakukan pendekatan

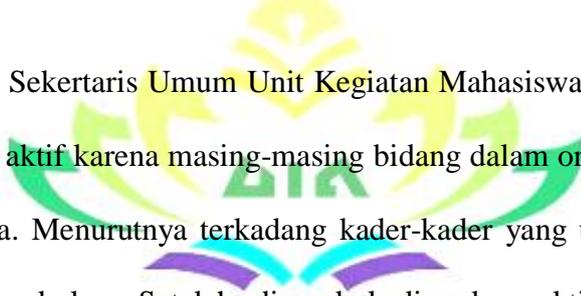
---

<sup>119</sup>Edi Suhendar, Ketua Umum UKM Rabbani, *Wawancara*, 23 Maret 2019.

<sup>120</sup>Krisdianto, Ketua Bidang Humas dan Media UKM Rabbani, *Wawancara*, 24 Maret 2019.

<sup>121</sup>Edi Suhendar, Ketua Umum UKM Rabbani, *Wawancara*, 11 Juli 2019.

individu. Jadi agar kader ikut agenda kegiatan harus dilakukan pendekatan-pendekatan. Karena kader tidak bisa dipaksa, dan harus memberikan pemahaman perlahan-lahan. Misalnya lewat *chatting* menanyakan kabar jika tidak bertemu dengan kadernya.<sup>122</sup> Selanjutnya menurut Ketua Bidang Keputrian cara menghadapi kader yang pasif yaitu harus selalu menjaga komunikasi, dan melakukan pendekatan sama seperti yang diterangkan Bendahara Umum agar tetap bergabung di organisasi.<sup>123</sup>



Bagi Sekretaris Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, seluruh kader terlihat aktif karena masing-masing bidang dalam organisasi memiliki program kerja. Menurutnya terkadang kader-kader yang tidak aktif karena kurangnya rangkulan. Setelah dirangkul dia akan aktif kembali, yang terpenting menurutnya ialah komunikasi. Maka, jika ada kader yang kurang aktif harus diketahui penyebabnya, dan berusaha menjalin komunikasi dengan kader tersebut.<sup>124</sup>

Selain itu Unit Kegiatan mahasiswa Rabbani selalu melakukan rapat setiap minggu untuk meminimalisir masalah-masalah yang ada di organisasi. Ini di perkuat keterangan Ketua bidang Kesekretariatan. Ia mengatakan bahwa cara Unit Kegiatan mahasiswa Rabbani menyelesaikan masalah yaitu dengan rapat. Didalam rapat mereka berbagi apa saja permasalahan di bidang, permasalahan pribadi, atau permasalahan seluruhnya dibicarakan dalam rapat supaya terbuka, dan masalah tersebut

---

<sup>122</sup>Yuyun Christian, Bendahara UKM Rabbani, *Wawancara*, 17 Mei 2019.

<sup>123</sup>Okta Kurniawati, Ketua Bidang Keputrian UKM Rabbani, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

<sup>124</sup>Farissa, Sekretaris Umum UKM Rabbani, *Wawancara*, 13 Mei 2019.

mendapat solusi. Rapat presidisium dalam organisasi biasanya diadakan seminggu satu kali. Menurut Ketua bidang Kesekretariatan, Ketua Umum terpilih saat ini sangat bertanggung jawab, dan banyak inisiatif. Misalnya ia selalu membantu mengerjakan meskipun bukan yang harus ia kerjakan. Selain itu rajin, dan selalu semangat sehingga memotivasi kader lainnya.<sup>125</sup>

Suatu masalah, atau hambatan bagi masing-masing pengurus juga memiliki pandangan berbeda-beda. Masalah dapat dijadikan pelajaran, atau tanpa masalah sebuah organisasi berjalan datar-datar saja. Hal tersebut seperti yang diterangkan Ketua Bidang Keputrian. Ia mengatakan bahwa masalah itu tergantung dengan konteks masalahnya. Jika masalahnya tentang kegagalan, itu bisa saja dijadikan pelajaran. Jadi jangan sampai mengulangi kegagalan itu.<sup>126</sup>

Selanjutnya menurut Ketua Bidang Pusat Pemberdayaan Umat kehidupan tanpa masalah itu hambar. Jika tidak ada masalah seperti biasa saja kita berjalan. Jadi masalah itu sebenarnya baik, dan akan timbul 'bagaimana caranya mengatasi masalah itu', atau solusinya.<sup>127</sup> Berdasarkan keterangan tersebut, dapat terlihat bahwa mereka saling berusaha menjalin komunikasi baik vertikal, diagonal, horizontal, maupun komunikasi lainnya untuk suksesnya segala kegiatan yang ada di organisasi.

---

<sup>125</sup>Resta Sari, Ketua Bidang Kesekretariatan UKM Rabbani, *Wawancara*, 11 Juli 2019.

<sup>126</sup>Okta Kurniawati, Ketua Bidang Keputrian UKM Rabbani, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

<sup>127</sup>Lutfia Nida A'la, Ketua Bidang Pusat Pemberdayaan Umat UKM Rabbani, *Wawancara*, 14 Mei 2019.

## **BAB IV**

### **KOMUNIKASI ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Langkah selanjutnya setelah tahapan pengumpulan data, yaitu menganalisis data-data yang dikumpulkan dari lapangan, dan mengkaitkan teori-teori komunikasi organisasi. Sebelumnya pada bagian awal penulis memaparkan bahwa penulis menggunakan penelitian komparatif. Prosedur penelitian komparatif dilakukan dalam lima tahap, pertama penentuan masalah penelitian, kedua penentuan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti, ketiga pemilihan kelompok pembanding, keempat pengumpulan data, dan kelima analisis data. Berikut pemaparan analisis data-data dari lapangan dengan mengkaitkan teori komunikasi organisasi berdasarkan studi komparatif.

#### **A. Aliran Komunikasi UKM Rabbani dan UKM Pensil**

Pada bab sebelumnya, yaitu bab 3 halaman 62 menerangkan bahwa pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil mengikuti kegiatan tergantung pada informasi yang diterima melalui grup media sosial (*chatting whatsapp*). Data tersebut juga menerangkan, sesama kader di organisasi berbeda jurusan, dan kelas. Sehingga hanya menunggu informasi melalui grup media sosial (*chatting whatsapp*) saja, dan tidak berkomunikasi secara horizontal perihal terhentinya kegiatan organisasi belakangan ini. Berdasarkan teori komunikasi organisasi pada

bab 2 halaman 23-24 dibahas bahwa komunikasi organisasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam tergantung dari segi peninjauannya.

Pertama dari segi sifatnya ada komunikasi lisan baik secara langsung dan tidak langsung. Kedua dari segi arahnya terdapat komunikasi horizontal, vertikal, serta komunikasi segi arah lainnya. Komunikasi lisan baik secara langsung, dan tidak langsung pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil berdasarkan data diatas belum terjalin dengan baik. Karena sesama kader tidak pernah berkomunikasi secara langsung, dan hanya mengandalkan informasi dari grup *chatting*. Namun, karena tidak ada informasi di grup *chatting* berdasarkan data diatas, pengurus juga tidak berkomunikasi secara horizontal perihal terhentinya kegiatan organisasi belakangan ini. Ini artinya dari segi arah komunikasi organisasi, yakni komunikasi horizontal, atau komunikasi antara sesama pengurus tidak berjalan.

Berbeda dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, berdasarkan data bab 3 halaman 81 menerangkan bahwa pengurus selalu melakukan rapat setiap minggu untuk meminimalisir masalah-masalah yang ada di organisasi. Cara Unit Kegiatan mahasiswa Rabbani menyelesaikan masalah yaitu dengan rapat. Di dalam rapat mereka berbagi apa saja permasalahan di bidang, permasalahan pribadi, atau permasalahan seluruhnya dibicarakan dalam rapat supaya terbuka, dan masalah tersebut mendapat solusi. Ini artinya komunikasi dari segi sifatnya berdasarkan teori komunikasi organisasi pada bab 2 halaman 23-24 mengenai komunikasi lisan secara langsung, berjalan dengan baik.

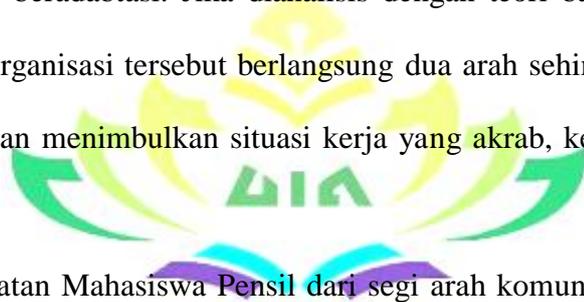
Mereka selalu berkomunikasi secara langsung. Selain itu, mengenai komunikasi dari segi arahnya, mereka juga berkomunikasi secara horizontal

(kepada sesama pengurus), berkomunikasi secara diagonal baik kepada ketua bidang dengan ketua bidang, maupun berkomunikasi secara vertikal ke atas (pengurus kepada ketua umum), dan ke bawah (ketua umum kepada pengurus) melalui rapat yang dilaksanakan setiap minggu.

Data selanjutnya pada bab 3 halaman 72 menerangkan bahwa cara mensosialisasikan program kerja pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani yaitu dengan membuat pamflet untuk menginformasikan berbagai kegiatan, dan *dishare* di media sosial. Lalu dibagikan di grup *chatting* kelas, atau grup-grup *chatting* lain supaya menyebar, terakhir di bagikan lagi di akun media sosial Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani yaitu baik di instgram, facebook, dan lain-lain agar kader-kader ikut di program kegiatan. Berdasarkan teori komunikasi organisasi pada bab 2 halaman 23 mengenai komunikasi dari segi sifatnya, Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani menggunakan komunikasi tertulis.

Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani juga menggunakan prosedur tertulis dalam peminjaman alat untuk kebutuhan organisasi. Data tersebut terdapat pada bab 3 halaman 73. Berbeda dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil, berdasarkan data bab 3 halaman 75 sebelum kepengurusan Taufik Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil selalu menerbitkan buletin pada hari jumat. Buletin tersebut berisi hasil kegiatan diskusi Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Namun, saat ini buletin tersebut tidak terbit lagi, dikarenakan tidak ada kegiatan diskusi. Dari hal tersebut dapat digaris bawahi bahwa komunikasi tertulis pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil tidak berjalan.

Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani dilihat dari arah komunikasinya pada data bab 3 halaman 67, mereka masih berusaha menjalin, dan sama-sama belajar untuk memahami karakter masing-masing anggota disekitarnya sehingga mampu menyesuaikan, dan bekerja sama. Sekertaris Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani menjelaskan bahwa untuk kerja sama berjalan lancar, keakrabannya masih dibangun, dan untuk amanah masih dituntun untuk lebih memahami karakter banyak orang, dan beradabtasi. Jika dianalisis dengan teori bab 2 halaman 25, komunikasi pada organisasi tersebut berlangsung dua arah sehingga menghindari kesalahpahaman, dan menimbulkan situasi kerja yang akrab, kekeluargaan, serta harmonis.

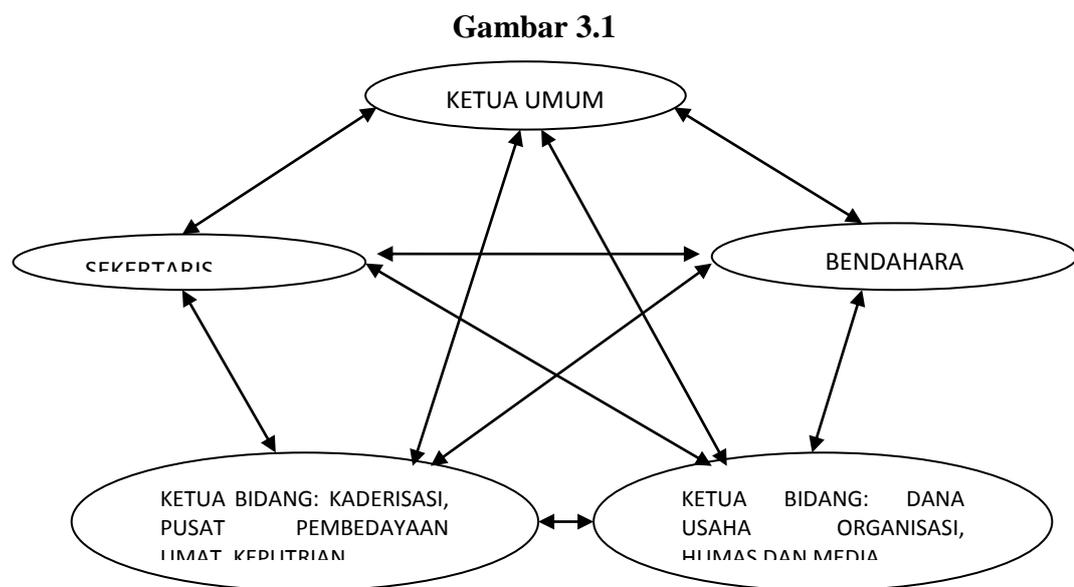


Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil dari segi arah komunikasi berlangsung satu arah. Karena mereka mengharapkan tindakan progres dari ketua umum, dan saling menunggu informasi. Pada data yang terdapat di bab 3 halaman 78 diterangkan bahwa jika ketua umum memberikan intruksi, maka semua bergerak. Namun jika tidak ada instruksi sampai pada akhirnya organisasi sama sekali tidak ada kegiatan, mereka tetap tidak bergerak, atau memulai komunikasi untuk mempertanyakan kelanjutan organisasi. Sejauh ini belum ada inisiatif memulai lebih dahulu karena mereka beranggapan bahwa posisi mereka di bawah ketua.

Sebelumnya penulis juga membahas teori pada bab 2 halaman 27 bahwa organisasi itu terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi, atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan, dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Faktor yang mempengaruhi jaringan komunikasi ini yaitu peranan

tingkah laku, arah jaringan komunikasi, dan proses serial dari pesan. Dalam jaringan komunikasi ini ada jaringan komunikasi formal, dan informal.

Jaringan komunikasi formal pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani membentuk jaringan bintang yang menggambarkan bagaimana aliran informasi itu bersumber dari salah satu sumber, misalnya data yang terdapat pada bab 3 halaman 71. Pada data tersebut dibahas bahwa Sekretaris melakukan perannya menyiapkan keperluan untuk program silaturahmi tokoh. Kemudian ia menyebarkan informasi lebih dulu kepada seluruh pengurus, bahwa esoknya akan ada program silaturahmi mendadak. Ketika sampai kepada seluruh pengurus akhirnya direspon, dan kembali ke sekretaris. Gambaran analisis jaringan komunikasi formal pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani dapat dilihat pada gambar berikut ini :

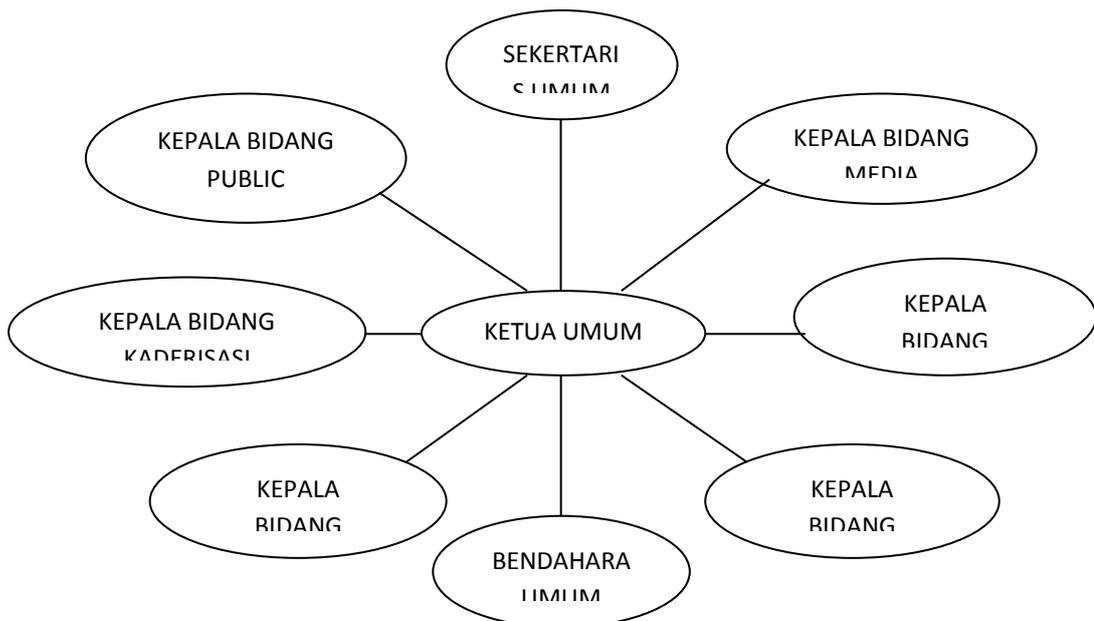


Dalam teori jaringan komunikasi organisasi pada bab 2 halaman 30 diterangkan bahwa, jaringan berbentuk bintang memungkinkan setiap orang dapat menjadi sumber, dan sasaran dari informasi. Tidak harus ketua umum terlebih

dahulu yang memulai. Masing-masing pengurus ada inisiatif-inisiatif, atau kesadaran diri yang memudahkan informasi itu mengalir lancar.

Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil, jaringan komunikasi formal yang terjadi yaitu jaringan sentralisasi yang bentuknya seperti roda. Dikatakan demikian karena mereka menunggu intruksi dari ketua umum. Hal ini terdapat pada bab 3 halaman 78. Jika ketua umum memberikan perintah semua akan langsung berjalan, meskipun masing-masing pengurus memiliki keinginan untuk membuat sebuah kegiatan, atau inisiatif namun mereka kembalikan kepada ketua. Karena bagi mereka ketua terlebih dahulu yang memulai baru bawahannya. Gambaran analisis jaringan komunikasi formal pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 3.2**



Temuan data lapangan dapat dianalisis bahwa, jika pemimpin memerintahkan untuk membuat program kerja, atau kegiatan maka mereka akan

bergerak. Jika tidak, maka seterusnya tidak ada pergerakan. Kekuatan, dan kelemahan jaringan komunikasi formal dalam masing-masing Unit Kegiatan Mahasiswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

<b>Bentuk Jaringan Komunikasi</b>		
<b>Karakteristik</b>	<b>Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil</b>	<b>Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani</b>
	<b>Roda</b>	<b>Bintang</b>
Kecepatan tampilan	Cepat	Rata-rata
Akurasi	Baik	Baik sekali
Peringatan bagi pemimpin dalam keadaan darurat	Sangat nyata	Sangat nyata
Kepuasan kerja	Sangat buruk	Rata-rata
Keluwesannya dalam mengubah kerja	Lamban	Cepat

**Tabel. 4**

Setelah membahas jaringan formal, berikutnya akan dibahas jaringan informal. Menurut data di bab 3 halaman 80 dijelaskan bahwa sesama kader Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani selalu melakukan kunjungan rumah jika ada kader yang mulai menjauh di organisasi. Sehingga dari kegiatan kunjungan rumah tersebut, kader yang kurang aktif, atau merasa diasingkan menjadi aktif, dan merasa dihargai. Dalam teori komunikasi organisasi di bab 2 halaman 31, hal tersebut membentuk jaringan komunikasi informal. Karena kegiatan kunjungan rumah di luar program kerja Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dan tidak bersifat formal.

Selanjutnya jaringan komunikasi informal Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil, berdasarkan data dokumentasi lampiran dijelaskan bahwa, di akun media sosial salah satu pengurus pernah memposting berbuka puasa bersama antara

sekertaris umum, bendahara umum, ketua bidang media kominfo, perwakilan bidang kaderisasi, dan ketua umum demisioner. Selain itu pernah ada acara makan bersama di awal kepengurusan Taufik sebelum pada akhirnya masing-masing kehilangan jejak kabarnya di organisasi. Data mengenai hal ini terdapat pada bagian dokumentasi yang diletakkan pada lampiran. Jadi, dapat digaris bawahi bahwa organisasi tersebut sebelum kegiatan organisasi terhenti pernah berkomunikasi secara informal melalui acara makan bersama.

## **B. Model Komunikasi UKM Rabbani dan UKM Pensil**

Model komunikasi dapat menggambarkan komunikasi dalam organisasi tersebut secara keseluruhan, beserta hambatan-hambatan yang terjadi dalam organisasi. Model komunikasi organisasi terbentuk melalui tahapan, pertama aliran komunikasi baik komunikasi yang mengalir secara horizontal, vertikal, dan diagonal melewati jaringan komunikasi yang kemudian terjadilah pola dan membentuk model komunikasi organisasi. Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil berdasarkan data lapangan di bab 3 halaman 78, dan teori komunikasi organisasi pada bab 2 halaman 31, mereka menggunakan model komunikasi linier.

Dikatakan demikian karena berdasarkan data lapangan tersebut mengandalkan komunikasi satu arah dari ketua umum. Masing-masing pengurus menunggu tindakan dari ketua, meskipun mereka sendiri ada wacana untuk bergerak sendiri, atau memulai tindakan. Namun, bagi mereka hal tersebut harus dimulai dari ketua, karena jika hanya satu, atau dua pengurus saja yang aktif mereka seperti bekerja sendiri-sendiri.

Pada akhirnya pengurus yang selalu aktif pun akan mengalami gejala hambatan fisiologis (lelah), dan akhirnya mengikuti pengurus yang lain menjadi nonaktif. Seperti yang diterangkan pada data bab 3 halaman 69 bahwa mungkin ada beberapa kader yang masih aktif, namun karena melihat kader yang lain tidak aktif akhirnya ikut tertular tidak aktif. Ini seperti virus menular menurut Kepala Bidang Pustaka Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Jika dikaitkan dengan teori komunikasi organisasi pada bab 2 halaman 31 dalam model komunikasi linier, dan teori hambatan pada bab 2 halaman 37 dapat dilihat gambaran model, dan hambatannya sebagai berikut :



**Gambar 4.1**

Berbeda dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, yang menggunakan model komunikasi transaksional. Model komunikasi tersebut memberikan penekanan pada proses penerimaan. Dalam mekanisme pengiriman, dan penerimaan pesan proses komunikasi berlangsung secara kooperatif dimana pengirim, dan penerima secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap akibat dari proses komunikasi yang berlangsung apakah efektif, atau tidak. Jadi terdapat umpan balik. Hal ini dapat disinkronkan dari temuan data di lapangan yang terdapat pada bab 3

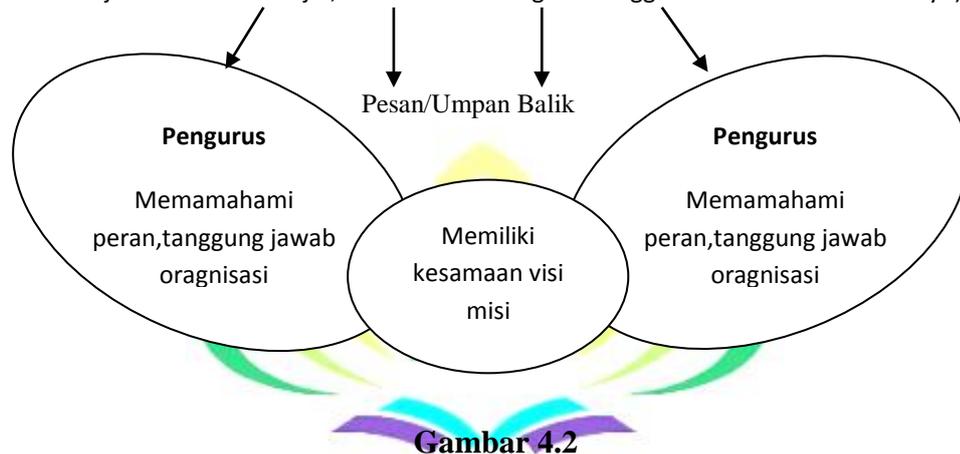
halaman 71 mengenai cara sekretaris ketika menyampaikan program silaturahmi tokoh yang mendadak.

Sekretaris memulai lebih dulu mengkonfirmasi, menyampaikan kepada seluruh pengurus. Kemudian ada timbal balik dari pengurus lain untuk menyiapkan semua yang dibutuhkan pada program tersebut. Contoh lainnya juga ketika pengurus lainnya saling bekerja sama saat bidang lain mengadakan sebuah kegiatan program kerja. Sebelumnya juga dibahas pada bab 2 halaman 35, bahwa model komunikasi ini meski berbeda pengalaman, namun proses komunikasi yang berlangsung masing-masing menunjukkan proses pemahaman yang terjalin secara aktif, sehingga timbul suatu pemahaman baru sebagai hasil proses interaksi, integrasi, dan komunikasi diantara masing-masing peserta komunikasi dengan latar pengalaman yang berbeda-beda.

Hal ini terdapat pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani seperti masih berusaha menjalin komunikasi dengan baik meski ada perbedaan pendapat. Sama-sama merangkul dengan melakukan kunjungan rumah ketika ada kader yang mulai kurang aktif, dan berbagi kisah atau masalah saat rapat, atau saat senggang bersama kader ketika ada sesuatu yang menghambat untuk berorganisasi. Hal ini sesuai data pada bab 3 halaman 81. Gambaran analisis model komunikasi transaksional pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani dapat dilihat berikut ini:

### Gangguan

- Semantik : Pada UKM Rabbani tidak ada hambatan dalam menafsirkan informasi
- Fisik : Tidak ada
- Psikologis : Tidak ada karena mereka selalu rapat dan terbuka memecahkan masalah
- Fisiologis : Hambatan ini pasti ada namun mereka mengatasi dengan semangat (Seperti yang di terangkan data lapangan bab 3 halaman 82: menurut Ketua bidang Kesekretariatan, Ketua Umum terpilih saat ini sangat bertanggung jawab, dan banyak inisiatif. Misalnya ia selalu membantu mengerjakan meskipun bukan yang harus ia kerjakan. Selain itu rajin, dan selalu semangat sehingga memotivasi kader lainnya)

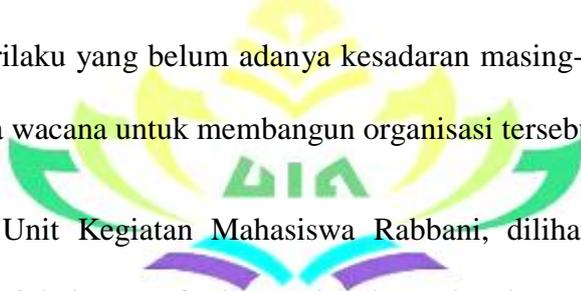


**Gambar 4.2**

### C. Persamaan dan Perbedaan UKM Rabbani dengan UKM Pensil

Analisa-analisa sebelumnya sudah dibahas mengenai aliran komunikasi, dan model komunikasi organisasi dari kedua Unit Kegiatan Mahasiswa tersebut, dan kita dapat menyimpulkan bahwa keduanya memiliki perbedaan dalam hal tersebut. Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani dilihat dari aliran komunikasinya mengalir, dan membentuk model komunikasi organisasi transaksional. Berbeda dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil yang aliran komunikasinya terhambat karena hambatan teknis berupa tidak dapat membagi waktu antara kegiatan pribadi dengan kegiatan organisasi, dan hambatan fisiologi (lelah) seperti pengurus yang selalu aktif akhirnya akan mengikuti pengurus yang lain menjadi nonaktif. Pada akhirnya membentuk model komunikasi organisasi linier yang menunggu intruksi dari ketua umum.

Berdasarkan analisa model komunikasi organisasi masing-masing unit kegiatan mahasiswa yang digunakan, maka kita dapat mengetahui permasalahan yang terjadi secara keseluruhan. Sebelumnya sudah dibahas sedikit tentang hambatan teknis, dan hambatan fisiologis pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Hambatan teknis selanjutnya menurut temuan data di lapangan pada bab 3 halaman 61, yaitu kurangnya memahami peran masing-masing pengurus. Selain itu juga pada bab 3 halaman 77, terdapat hambatan perilaku yang belum adanya kesadaran masing-masing pengurus, meskipun ada wacana untuk membangun organisasi tersebut.



Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, dilihat dari temuan di lapangan bab 3 halaman 68, dan 79 hambatan-hambatan pasti ada, namun mereka mengupayakan untuk meminimalisir, dan mengatasi hal tersebut dengan saling memahami, serta berkomunikasi baik horizontal, vertikal, dan diagonal serta bentuk komunikasi lainnya. Hambatan tersebut jika dihubungkan dengan teori pada bab 2 halama 37 dapat dikategorikan sebagai hambatan perilaku, yang bentuknya berupa perbedaan pandangan, atau pendapat.

Selain itu juga hambatan teknis berupa waktu, yang kadernya ada beberapa yang sama gejalanya dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil. Seperti kader yang mengikuti beberapa organisasi, kemudian kegiatan-kegiatan lain sehingga sulit membagi waktu dengan organisasinya, serta merasa kurang dirangkul sehingga melengkapi gejala-gejala untuk menjauh di organisasi. Namun tentunya Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani

menyikapi hambatan ini berbeda dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil meski memiliki gejala yang sama.

Setelah melihat hambatan-hambatan yang dibahas sebelumnya, kita dapat menganalisis manajemen konflik dari masing-masing unit kegiatan mahasiswa tersebut. Sejauh ini untuk ketua umum Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani berdasarkan data di bab 3 halaman 79, dan 82 selalu berupaya untuk mengarahkan, dan mengelola konflik, atau masalah agar tetap produktif, meningkatkan kreativitas individu guna menjaga kelangsungan organisasi. Semangatnya ketua umum meningkatkan motivasi organisasi, dan berakibat meningkatnya produktivitas program kerja. Selain itu setiap pengurus berusaha melakukan pekerjaan terbaik untuk kepentingan bersama organisasi.

Berdasarkan teori komunikasi organisasi manajemen konflik di bab 2 halaman 40-41 kemudian dikaitkan dengan temuan yang ada di lapangan, bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani dalam manajemen konflik memiliki pandangan kontemporer, atau konvensional. Ini terlihat dari keterangan sekretaris di bab 3 halaman 68 bahwa perbedaan pendapat itu pasti ada sebagai dinamika sosial. Selain itu juga konflik, atau masalah menurut ketua bidang pusat pemberdayaan umat di bab 3 halaman 82 adalah hal baik, dan dapat dijadikan pelajaran seperti yang diterangkan ketua bidang keputrian. Dalam teori komunikasi organisasi pandangan konflik konvensional yaitu harus didorong, diatur sehingga dapat ditangani, dan hal tersebut terdapat pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani.

Solusi, atau manajemen konflik dari masing-masing pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani pada intinya yaitu, untuk ketua umum berdasarkan data bab 3 halaman 54, dan 79 masih berupaya merangkul kader yang kurang aktif. Ketua umum juga selalu berkomunikasi secara vertikal jika ada sesuatu yang tidak dapat diselesaikan. Selain itu upaya manajemen konflik bagi masing-masing pengurus berdasarkan data bab 3 halaman 68, dan dikaitkan dengan teori komunikasi organisasi pada bab 2 halaman 42 adalah meningkatkan interaksi antar individu dengan masih berusaha menjalin, dan sama-sama belajar untuk memahami karakter masing-masing anggota disekitarnya sehingga mampu menyesuaikan, dan bekerja sama.

Selanjutnya pendekatan manajemen konflik berikutnya berdasarkan teori komunikasi organisasi pada bab 2 halaman 42 yaitu dengan memfungsikan peran integrator, dan mendorong negosiasi. Hal ini terdapat pada data bab 3 halaman 81, yang menjelaskan bahwa Unit kegiatan mahasiswa Rabbani selalu melakukan rapat setiap minggu untuk meminimalisir masalah-masalah yang ada di organisasi. Ini artinya masing-masing pengurus berperan dalam memecahkan persoalan di organisasi melalui rapat, dan bertukar pendapat.

Berbeda dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil, masing-masing pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil memiliki solusi untuk perubahan, namun semua itu masih berupa wacana. Wacana tersebut diterangkan di bab 3 halaman 76-78. Baik ketua umum maupun masing-masing pengurus

belum ada komunikasi horizontal, dan komunikasi vertikal hingga saat ini untuk membahas kelanjutan organisasi, dikarenakan hambatan seperti yang dibahas pada bab 3 halaman 61, dan 69 bahwa masing-masing pengurus tidak dapat membagi waktu dengan organisasinya, serta kegiatan masing-masing. Jika dihubungkan dengan teori komunikasi organisasi pada bab 2 halaman 37, hambatan tersebut tergolong hambatan teknis.

Pada intinya manajemen konflik pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil belum terlihat karena masih berupa wacana, dan sampai saat ini yang ada masih setumpukan masalah yang belum diselesaikan. Menurut teori komunikasi organisasi pada bab 2 halaman 40-41, jika kita kaitkan dengan temuan yang ada pada lapangan, Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil mendekati pandangan tradisional tentang konflik organisasi. Karena berdasarkan pandangan tradisional dalam teori komunikasi organisasi: konflik, hambatan, atau masalah itu berasal dari kesalahan komunikasi, kurangnya saling pengertian, kepercayaan, dan keterbukaan.

Kesalahan komunikasi, dan kurangnya saling pengertian itu seperti kurangnya komunikasi vertikal antara ketua umum dengan penasehat, atau demisioner untuk lebih memahami peran-peran dengan mempelajari kepengurusan periode-periode sebelumnya, hal ini terdapat di data bab 3 halaman 75. Selanjutnya kurang keterbukaan mengenai masalah untuk berorganisasi seperti tidak dapat menghadiri pertemuan organisasi karena ada kepentingan pribadi. Seharusnya diutarakan agar diberikan solusi seperti yang direkomendasikan kepala bidang pustaka pada bab 3 halaman 77

mengenai solusi pencocokan jadwal pertemuan organisasi, meski berupa wacana.

Keberhasilan manajemen konflik di organisasi dapat dipengaruhi dari gaya komunikasi yang digunakan. Gaya komunikasi memungkinkan seseorang untuk menjalin keakraban dengan orang lain. Selain itu juga memudahkan dalam bekerja sama di dalam sebuah organisasi. Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani untuk ketua umum, dan ketua bidang kaderisasi berdasarkan observasi, dan wawancara yang datanya terdapat pada bab 3 halaman 79, kemudian di lihat dari sisi teori komunikasi organisasi pada bab 2 halaman 43, mereka termasuk memiliki gaya komunikasi *The Equalitarian Style*.

Gaya komunikasi tersebut didasarkan pada aspek landasan kesamaan. Orang yang mempunyai gaya komunikasi ini memiliki sikap kepedulian yang tinggi. Seperti upaya ketua umum untuk merangkul kader yang kurang aktif. Kemudian kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain, misalnya melakukan kunjungan rumah agar kader menjadi aktif. Selain itu gaya komunikasi ini efektif dalam menjalin kerja sama, dan proses pengambilan keputusan. Hal ini sesuai data pada bab 3 halaman 81, bahwa dalam rapat setiap minggu mereka selalu mengutarakan masalah, baik masalah organisasi maupun masalah pribadi agar selalu akrab demi keberlangsungan organisasi.

Pada pengurus-pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani rata-rata memiliki gaya komunikasi *The Relinquishing Style*. Teori pada bab 2

halaman 43 menjelaskan bahwa, gaya komunikasi tersebut mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat, atau gagasan orang lain. Hal ini sesuai dengan data bab 3 halaman 68 yang diterangkan sekertaris umum, bahwa masih sama-sama belajar memahami perbedaan pendapat, dan menjalin komunikasi dengan baik. Namun, dari semua pengurus tersebut ada beberapa yang memiliki dua gaya komunikasi. Selain memiliki gaya komunikasi *The Relinquishing Style*, juga memiliki gaya *The Structuring Style*, karena pada hakikatnya organisasi yang berjalan dengan teratur pastinya berkomunikasi secara struktur, atau berdasarkan prosedur jika menyampaikan informasi.

Gaya komunikasi tersebut berdasarkan teori bab 2 halaman 43 seperti pembagian *job description*, penjadwalan tugas, dan tidak akan mengizinkan sesuatu jika belum sesuai prosedur. Misalnya dalam pembagian tugas saat program silaturahmi tokoh mendadak yang datanya terdapat pada bab 3 halaman 71, dan data di bab 3 halaman 73 mengenai peminjaman alat yang harus menggunakan prosedur tertulis berupa surat izin. Pada gaya komunikasi ini sebenarnya ada persamaan dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil.

Gaya komunikasi *The Structuring Style* rata-rata dimiliki semua pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil, karena mereka ingin semua melalui prosedur, atau ketua terlebih dahulu yang memulai perintah. Sesuai data yang terdapat pada bab 3 halaman 78, ketika ketua memberikan arahan, maka masing-masing pengurus akan bergerak sesuai arahan ketua. Namun,

dalam praktek gaya komunikasi yang teorinya di bab 2 halaman 44 mengkategorikan bahwa hal ini berakibat pasifnya masing-masing pengurus. Dalam teori komunikasi organisasi dijelaskan bahwa ada tiga praktek gaya komunikasi. Gaya komunikasi yang pasif tidak pernah bicara lebih dahulu, dan pada akhirnya berperilaku sulit mengimplementasikan perencanaan. Selanjutnya efek dari gaya komunikasi ini yaitu membangun relasi ketergantungan. Saling menunggu sampai ada yang memulai untuk membangun organisasi.

Berbeda dengan pengurus-pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani dalam praktek gaya komunikasi yang kebanyakan bergaya asertif. Gaya komunikasi asertif terlihat efektif, dan aktif mendengarkan. Selain itu dari segi karakteristik gaya komunikasi ini terbuka, luwes, proaktif, inisiatif, dan sadar diri. Ini terlihat dari cara mereka bekerja sama, dan selalu rapat setiap minggu, sesuai data bab 3 halaman 81.

Pemecahan masalah dilakukan dengan negosiasi, berunding, dan kompromi. Selain itu perilaku dalam praktek gaya komunikasi menunjukkan bahwa mereka tahu apa yang dibutuhkan, dan mengembangkan rencana untuk mendapatkannya. Ini terlihat di data bab 3 halaman 71 mengenai cara pembagian tugas pada silaturahmi tokoh yang mendadak. Lalu berdasarkan data bab 3 halaman 81 ketua umum selalu semangat, dan rajin membantu mengerjakan meskipun bukan pekerjaannya. Sehingga pengurus lain selalu antusias dalam program kegiatan, efeknya merasa termotivasi, dan mengerti dalam organisasi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis yang telah di paparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aliran komunikasi pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil dari segi sifatnya baik komunikasi lisan secara langsung dan tidak langsung belum terjalin dengan baik. Berbeda dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, komunikasi lisan baik secara langsung dan tidak langsung, serta komunikasi tertulis selalu diusahakan berjalan. Kemudian dari segi arah komunikasi, baik itu komunikasi vertikal, diagonal dan horizontal juga ada. Berbeda dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil, baik komunikasi vertikal, diagonal dan horizontal sayangnya terbilang minim, sehingga organisasi tersebut lamban berjalan.
2. Model komunikasi organisasi yang terbentuk pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani yaitu model komunikasi transaksional dimana mereka secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap akibat dari proses komunikasi yang berlangsung apakah efektif, atau tidak. Jadi terdapat umpan balik, oleh karena itu mereka selalu mengadakan rapat untuk memecahkan solusi, dan memahami perbedaan baik itu karakter, latar belakang, dan sifat masing-masing pengurus. Sedangkan model

komunikasi organisasi pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil yaitu model komunikasi linier karena mengandalkan komunikasi satu arah dari ketua umum. Masing-masing pengurus menunggu tindakan dari ketua, meskipun mereka sendiri ada wacana untuk bergerak sendiri, atau memulai tindakan.

3. Persamaan dari kedua organisasi tersebut terlihat dari gaya komunikasi, yaitu gaya komunikasi *The Structuring Style*. Pada hakikatnya organisasi yang berjalan dengan teratur pastinya berkomunikasi secara struktur, atau berdasarkan prosedur jika menyampaikan informasi. Ini terlihat pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani. Sedangkan gaya komunikasi *The Structuring Style* yang rata-rata digunakan juga pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil itu karena, mereka ingin ketua terlebih dahulu yang memulai intruksi, atau struktur yang paling teratas. Kemudian persamaan kedua yaitu, masing-masing organisasi memiliki gejala hambatan yang sama, seperti hambatan teknis berupa waktu yang masing-masing kader tidak dapat memanajemen waktu antara kegiatan pribadi dengan organisasinya. Namun tentunya kedua organisasi tersebut memiliki cara berbeda dalam menyikapi hal tersebut. Kemudian untuk perbedaan dari kedua organisasi ini yaitu aliran komunikasi, dan model komunikasi organisasinya.

## **B. Rekomendasi**

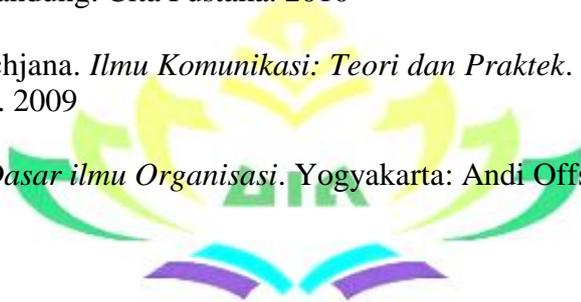
Berdasarkan dari temuan yang ada di lapangan, dan analisis sebelumnya, maka disarankan :

1. Kepada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani diharapkan untuk lebih meningkatkan komunikasi baik komunikasi kepada sesama pengurus maupun pemimpin. Lalu lebih eksis lagi kegiatannya dengan konten yang menjawab problematika baik di sekitar masyarakat maupun mahasiswa. Jangan sampai gejala-gejala hambatan seperti yang terdapat di Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil terdapat pada Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani, ini juga berlaku bagi organisasi-organisasi lain, dan jadikanlah hambatan yang terjadi pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil sebagai gambaran untuk meminimalisir jika ada kader yang kurang aktif, atau memiliki banyak kegiatan untuk lebih dirangkul agar tidak kehilangan jejak. Tingkatkanlah selalu silaturahmi.
2. Kepada Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil diharapkan agar merealisasikan solusi-solusi yang masing-masing pengurus jabarkan ketika penelitian ini seperti pencocokan jadwal kegiatan, pergantian kepengurusan yang baru, dan meningkatkan komunikasi, serta kesadaran masing-masing pengurus. Kemudian melihat cara manajemen konflik yang dilakukan Unit Kegiatan Rabbani. Selain itu pesan dari kepengurusan sebelumnya yaitu, selalu bertanya jika belum memahami peran, atau program kegiatan di dalam organisasi sehingga Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil hidup kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusnaka. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Ardial. *Pradigma & Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002
- Hidayat, Syarifudin. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mandar Maju. 2002
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga. 2009
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006
- Liliwari, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011
- Liliwari, Alo. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Mulyana, Dedy. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001
- Narbuko, Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007

- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2014
- Sumadiria, Haris. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001
- Surip, Muhammad, Mursini. *Filsafat Ilmu, Pengembangan Wawasan Keilmuan Manusia*, Bandung: Cita Pustaka. 2010
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Wursanto. *Dasar-Dasar ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset. 2005



### **On-Line**

- Sejarah dan Profil UKM Bapinda UIN Raden Intan (On-Line), tersedia di: [http://wawai.id/pendidikan/ruang mahasiswa/sejarah dan profil ukm bapinda uin raden intan](http://wawai.id/pendidikan/ruang_mahasiswa/sejarah_dan_profil_ukm_bapinda_uin_raden_intan) (25 April 2019), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- Transformasi Biro Fakultas Menjadi UKMF (On-Line), tersedia di: [http://rudisantosomhi.wordpress.com/2013/06/07/ transformasi biro fakultas menjadi ukmf](http://rudisantosomhi.wordpress.com/2013/06/07/transformasi_biro_fakultas_menjadi_ukmf) (25 April 2019), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR : 24 TAHUN 2018

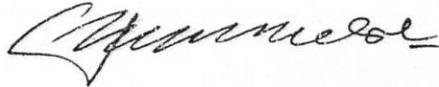
TENTANG  
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI), PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT ISLAM (PMI), MANAJEMEN DAKWAH (MD), BIMBINGAN DAN  
KONSELING ISLAM (BKJ) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2018/2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang : 1. bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa FDIK semester Ganjil TA 2018/2019 diperlukan ditetapkan judul dan penunjukkan pembimbing skripsi dengan surat keputusan Dekan FDIK;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Surat Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung No. 635.a tahun 2017 tentang pedoman Akademik;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung No 47.a Tahun 2018 tentang Kalender Akademik UIN Raden Intan Lampung TA 2018/2019.
- Memperhatikan : Hasil keputusan tim Sidang Judul Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tanggal 12 November 2018
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI), PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI) DAN MANAJEMEN DAKWAH (MD), BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKJ)

- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa jurusan KPI, PMI, MD dan BKI sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Segala akibat dari dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA UIN Raden Intan Lampung TA 2018/2019.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung  
pada tanggal 31 Desember 2018  
Dekan,



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
NIP. 196104091990031002

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
 Nomor : 24 Tahun 2018  
 Tanggal : 31 Desember 2018  
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi U  
 Lampung Semester Ganjil TA. 2018 / 2019

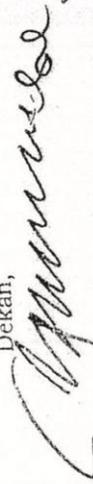
**JUDUL SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KPI SEMESTER GANJIL TA. 2018 / 2019**

NO	NAMA / NPM	JUR	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1	Tasya/1441010111	KPI	Konsep Dakwah Pada Komunitas Kartini Melalui Gambar (Studi Pada Pengunjung Sinia Coffec)	1. M. Apun Syarifudin, S.Ag, M.Si 2. Septy Anggrainy, M.Pd
2	Warida/ 1441010287	KPI	Tanggapan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Terhadap Dakwah Melalui Musik	1. Prof. Dr. H. Khomsanial Romli, M.Si 2. M. Apun Syarifudin, S.Ag, M.Si
4	Heri/ Kurniawan/1441010147	KPI	Komunikasi Dakwah Pada Jamaah Tabligh Di Desa Haji Mena Kecamatan Natar Lampung Selatan	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si 2. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
5	Abdul Rozak/1441010154	KPI	Komunikasi Persuasif Ustad Pada Komunitas Bikers Subuhan Lampung Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat	1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag 2. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
6	Endah Fusvita/1541010222	KPI	Model Komunikasi Antarbudaya Pada Masyarakat Jawa Muslim Dalam Tradisi Selapani (Study Pada Kelas Jawa Di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan)	1. Dra Hj. Siti Binti Az, M.Si 2. Dr. Fitri Yanti, MA
7	Fitri Febriyanti/1541010258	KPI	Komunikasi Efektif Dalam keluarga Terjadap Penanaman Karakter Displin dan Kerja Keras (Studi Pada Anak Pedagang Di Pasar Tani Beringin Raya Kemiling)	1. Dr. Fitri Yanti, MA 2. M. Husaini, MT

16	Sherly Destiliani/1541010066	KPI	Komunikasi Persuasif Terhadap Remaja Penyandang Disabilitas Dalam Pembinaan Mental Spiritual Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sukrame Kota Bandar Lampung	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si 2. Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.d
17	Ruslan/1351010066	KPI	Strategi Dakwah Wali Songo Dalam Menyebarakan Agama Islam di Pulau Jawa	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si 2. Khairullah, S.Ag, M.Ag
18	Siti Yuliana/1541010087	KPI	Strategi Komunikasi Mahasiswa Dalam Mencapaian Kuliah Komunikasi Organisasi di Organisasi Intra (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017)	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Khairullah, S. Ag., MA
19	Yundi Esa/1341010145	KPI	Inam Syahid Hasan Al Banna Dalam Aktifitas Dakwah Ikhwanul Muslimin Dan Relevansinya Pada Dakwah Kontemporer	1. Dra. H.J. Siti Binti Az, M.Si 2. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
20	M. Rasyid Ridoh/1541010045	KPI	Urgensi Kegiatan Risma Dalam Perbaikan Perilaku Remaja Berbasis Karakter Islam (Studi Pada Kader Risma Masjid Nurul Yaqin Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung)	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si 2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag
21	Lutfy Salsabil/1541010043	KPI	Komunikasi Interpersonal Dai Terhadap Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TPA Masjid Al-Imam Lingkungan Cengkeh Kelurahan Perumnas Way Halim	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si 2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag
22	Siti Yuniarsih/1541010067	KPI	Strategi Komunikasi Pemasaran Jasa Iklan dalam Meningkatkan Jumlah Pengiklanan Di RRI Bandar Lampung	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si 2. Dr. Fitri Yanti, MA
23	N. Nani/1541010052	KPI	Teknik Pelatihan Dai Dalam Membentuk Calon Dai Profesional Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM F) Rumah Dai Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1. Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si 2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag

81	Hasbi/ 1541010225	KPI	Upaya Dai Dalam Pembinaan Akhlak Dan Akidah Rismawan-Rismawati Ashabul Yamir (Studi Kasus Kiliing-Kiliing, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan)	1. Dra. Hj. Siti Binti AZ, M.Si 2. Dr. Fitri Yanti, MA
82	Desy Indriani/ 1541010145	KPI	Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Remaja Nya Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Dusun Adi Rejo, Kelurahan Adi Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah)	1. Prof Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
83	Eni Lusita/ 1541010150	KPI	Komunikasi Persuasif Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Terhadap Masyarakat Desa Karang Baru Lampung Tengah	1. Prof Dr. H. M. Nasor, M.Si 2. Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Dekan,



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli  
NIP. 196104091990031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl.Letkol.H.Endro Suratmin Kampus Sukarame Lampung. Telp.(0721)70403

**SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Nomor: B-137/Un.16/DD/PP.00.9/05/2019

Surat Keterangan ini diberikan kepada :

Nama : SITI YULIANDA  
NPM : 1541010087  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Setelah dilaksanakan Seminar Proposal Judul Skripsi pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Judul Awal : Strategi Komunikasi Mahasiswa Dalam Menerapkan Kuliah  
Komunikasi Organisasi di Organisasi Intra

Judul Akhir : Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa di Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (Studi  
Komparatif Antara UKM Rabbani dengan UKM Pensil)

Bandar Lampung, 02 Mei 2019

An. Ketua Jurusan  
Sekertaris Jurusan

**Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M. Sos, I**  
NIP. 197010251999032001

An. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
**Dr. Jasmadi, M.Ag**  
NIP. 196106181990031003



**PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Dr. Susilo No. 02 Gedung Semergou Lantai 3 Teluk Betung Utara Telpon 0721- 266 925  
BANDAR LAMPUNG 35215

**SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEI**

Nomor : 070/109/IV.05/2019

- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;  
2. Undang-Undang No. 9 tahun 2015, tentang Perubahan Kedua atas Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing;  
4. Peraturan Presiden No. 13 tahun 2015 tentang Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
6. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 24 Tahun 2008 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.
- Membaca** : Surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Univeristas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Nomor: B-140/Un.16/DD/TL.01/05/2019 tanggal 08 Mei 2019 Perihal Mohon Izin Penelitian.

**DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :**

- NAMA/ NPM** : **SITI YULIANDA / 1541010087**  
**Pekerjaan** : Mahasiswi Fak. Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
**Alamat** : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung  
**Lokasi** : **Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**  
**Lamanya** : 2 (Dua) Bulan  
**Penanggung Jawab** : **Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**  
**Tujuan** : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah  
**Judul** : **" KOMUNIKASI ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG (STUDI KOMPARATIF ANTARA UKM RABBANI DENGAN UKM PENSIL) "**

Surat Izin ini berlaku sejak tanggal : **10 MEI 2019 S/D 10 JULI 2019**

- CATATAN** : 1. Surat izin ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian/survey yang bersangkutan  
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain di luar izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan izin akan dicabut.  
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Bandar Lampung Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.



Dikeluarkan di: Bandar Lampung  
Pada tanggal : 10 Mei 2019

KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK  
KOTA BANDAR LAMPUNG

**Drs. SUHENDAR ZUBER M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19711106 199203 1 005

Tembusan Disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Walikota Bandar Lampung (sbg Laporan)
2. Sdr. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Sdr. Sdr. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
4. -----Arsip-----



UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS ROHANI BELIA BINA ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG



Sekretariat :Jl. H. Endro Suratmin SukarameBandar Lampung 35131 Gedung A Lantai 2 Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi UIN Lampung CP.082281939664(Edi Suhendar) e-mail :ukmfrabbani@gmail.com

**SURAT KETERANGAN BUKTI TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**19/Sekum/UKMF RABBANI/VII/2019**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edi Suhendar  
Jabatan : Ketua Umum UKMF RABBANI

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

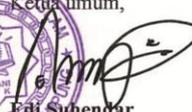
Nama : Siti Yulianda  
Npm : 1541010087  
Asal PT : UIN Raden Intan Lampung  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian skripsi di UKMF RABBANI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, guna memperoleh gelar sarjana di UIN Raden Intan Lampung, dengan judul "Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (Studi Komparatif Antara UKM RABBANI Dengan UKM PENSIL)."

Demikian surat keterangan dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 18 Juli 2019 M  
15 DzulKaidah 1440 H

Pengurus UKMF RABBANI FDIK  
UIN Raden Intan Lampung

Ketua umum,  
  
Edi Suhendar  
NPM. 1541030123

**UNIT KEGIATAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH  
DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
PENGIAT STUDY KAJIAN ILMIAH**



Sekretariat : Gedung B Lt. II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame B. Lampung 35131. E-Mail: ukm\_pensil@gmail.com. Mobile: 0813-7788-6466

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01/A/UIN-RIL/FDIK/7/2019  
Lampiran : -  
Hal : **PEMBERITAHUAN**

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Dakwah  
Dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung  
Di

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Wr. Wb,*

Teriring salam, dan do'a semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama	: Siti Yulianda
NPM	: 1541010087
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	: Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung (Studi Komparatif Antara UKM RABBANI Dengan UKM PENSIL)

Mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian di UKM-F PENSIL (Pengiat Studi Ilmiah) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhitung sejak 10 Mei s/d 10 Juli 2019.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Billahitaufiq Walhidayah  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 29 Juli 2019

Mengetahui  
**DEWAN TERTINGGI ORGANISASI  
UKM-F PENSIL**



**RAMDAN, S. SOS  
PENDIRI**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax : (0721) 704030

KARTU KONSULTASI

Nama : SITI YULIANDA  
NPM : 1541010087  
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si  
Pembimbing II : Khairullah, S.Ag., MA  
Judul Skripsi : Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. (Studi Komparatif Antara UKM Rabbani dengan UKM Pensil).

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Pembimbing	
			I	II
1.	Selasa, 25 Februari 2019	Bimbingan Bab 1		
2.	Rabu, 13 Maret 2019	Bimbingan Bab 1		
3.	Rabu, 20 Maret 2019	Bimbingan Bab 1-2		
4.	Jumat, 22 Maret 2019	Bimbingan Bab 2		
5.	Rabu, 27 Maret 2019	Acc Bab 1-2		
6.	Selasa, 16 April 2019	Seminar Proposal		
7.	Mei-Juli 2019	Penelitian		
8.	Kamis, 18 Juli 2019	Bimbingan Bab 3-4		
9.	Jumat, 26 Juli 2019	Bimbingan Bab		
10.	Senin, 29 Juli 2019	Bimbingan Bab 4-5		
11.	Selasa, 6 Agustus 2019	Acc untuk dimunaqosahkan		
12.	Rabu, 7 Agustus 2019	Acc untuk dimunaqosahkan		

Mengetahui,

Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apur Svanipudin, S. Ag., M. Si  
NIP. 197209291998031003

## **Pedoman Pengumpulan Data**

### **A. Pedoman Wawancara**

1. Apakah anda sering berkomunikasi baik dengan pemimpin maupun sesama pengurus? Jika sering lalu apa yang anda komunikasikan?
2. Jika tidak sering berkomunikasi baik dengan pemimpin maupun sesama pengurus, mengapa demikian?
3. Seperti apa peran, dan program kegiatan anda dalam organisasi?
4. Bagaimana menurut anda mengenai kepengurusan pada periode ini?
5. Pada program kegiatan apa pengurus-pengurus lain membantu merealisasikan program anda?
6. Kontribusi apa yang paling terbesar anda tuangkan di organisasi?
7. Sejauh ini apakah ada sebuah problem di organisasi? Mengapa demikian?
8. Bagaimana cara anda, atau menurut anda mengatasi problem di organisasi?
9. Apakah ada kader yang pasif di dalam organisasi? Bagaimana anda menyikapinya?
10. Pesan, dan solusi anda kepada seluruh pengurus organisasi.

### **B. Pedoman Observasi**

1. Peneliti mengamati cara pengurus berinteraksi baik di media sosial maupun di lingkungan kampus.
2. Peneliti mengamati kegiatan terbaru organisasi tersebut.
3. Peneliti mengamati masing-masing akun media sosial kedua organisasi tersebut, dalam menginformasikan program kegiatan mereka ke khalayak.

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Peneliti mencari dokumen anggaran dasar, atau anggaran rumah tangga kedua organisasi.
2. Peneliti mencari dokumentasi berupa foto kegiatan, kemudian mengabadikan moment wawancara bersama masing-masing pengurus.

## Daftar Nama Sampel

<b>Unit Kegiatan Mahasiswa Rabbani</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ridho Setiawan	Pembina
2.	Edi Suhendar	Ketua Umum
3.	Farissa	Sekretaris Umum
4.	Yuyun Christian	Bendahara Umum
5.	Luthfi Firmansyah	Ketua Bidang Kaderisasi
6.	Krisdianto	Ketua Bidang Humas dan Media
7.	Okta Kurniawati	Ketua Bidang Keputrian
8.	Lutfia Nida A'la	Ketua Bidang Pusat Pemberdayaan Umat
9.	Resta Sari	Ketua Bidang Kesekretariatan
10.	Diana Septi Purnama Sari	Ketua Bidang Dana Usaha Organisasi
<b>Unit Kegiatan Mahasiswa Pensil</b>		
1.	Ramdan, S.Sos	Penasehat/Pendiri UKM Pensil
2.	Efha Taufiq Ihlasul Amal	Ketua Umum
3.	Nur Shinta Andan Sari	Sekretaris Umum
4.	Ratnawati	Bendahara Umum
5.	Isyaz Mufid	Ketua Bidang Kaderisasi
6.	Febriansyah Saputra	Ketua Bidang Kajian
7.	Muhammad Saferi	Ketua Bidang Pustaka
8.	Dafne Gita Setyanti	Ketua Bidang Media Kominfo
9.	Hadid Jukruf	Ketua Bidang Kesusteraan
10.	Tomi Kurniawan	Ketua Bidang Publik Speaking



## Dokumentasi Penelitian

### 1. Foto kegiatan, dan media komunikasi Organisasi



Rapat Kerja UKM Rabbani. Sabtu, 23 Februari 2019.



Progja Mejikom Bidang PPU UKM Rabbani

Jumat, 22 Maret 2019



Progja Bidang Keputrian UKM Rabbani

Sabtu, 27 April 2019



Progja UKM Rabbani : Kegiatan Ngabar & Iftor Jama'i pada hari senin 29 April 2019, dan Program Pakar tanggal 06-20 Mei 2019





Progja bidang Kaderisasi UKM Rabbani



Progja bidang PPU UKM Rabbani



Pengurus UKM Rabbani



Progja bidang Keputrian UKM Rabbani



Progja Turunan

Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



### Pengurus UKM Pensil



### Kegiatan rapat awal dikepengurusan Taufik pada UKM Pensil



### Komunikasi informal UKM Pensil

## 2. Foto dokumentasi wawancara



Wawancara dengan Ketua Umum UKM Pensil pada hari Senin, 25 Maret 2019 tentang kepengurusan dan kerja sama di organisasi.



Wawancara dengan Sekretaris Umum & Kepala Bidang Media Kominfo UKM Pensil pada hari Rabu, 20 Maret 2019 mengenai kegiatan organisasi.



**Wawancara dengan Bendahara Umum UKM Pensil pada hari Rabu, 15 Mei 2019 mengenai kronologis hambatan komunikasi.**



**Wawancara dengan Kabid Kesusteraan UKM Pensil pada hari Kamis, 2 Mei 2019 mengenai partisipasi pengurus.**



**Wawancara dengan Kepala Bidang Pustaka UKM Pensil pada hari Kamis, 16 Mei 2019 mengenai gejala-gejala hambatan komunikasi.**



**Wawancara dengan Kepala Bidang Kajian UKM Pensil pada hari Kamis, 16 Mei 2019 mengenai gambaran komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal di dalam organisasi.**



**Penulis bersama Kepala Bidang Public Speaking UKM Pensil pada hari Rabu, 10 Juli 2019 setelah wawancara mengenai kontribusi pengurus di organisasi.**



**Wawancara dengan Kepala Bidang Kaderisasi UKM Pensil pada hari Senin, 21 Mei 2019 mengenai problematika organisasi.**



**Penulis bersama Ketua Umum UKM Rabbani pada hari Sabtu 11 Juli 2019 setelah wawancara mengenai keaktifan komunikasi pengurus.**



**Wawancara dengan Sekretaris Umum & Ketua Bidang DUO UKM Rabbani pada hari Senin, 13 Mei 2019 mengenai kerja sama, dan program kegiatan.**



**Wawancara dengan Bendahara Umum UKM Rabbani pada hari Jumat, 17 Mei 2019 mengenai kontribusi pengurus di organisasi.**



**Wawancara dengan Ketua Bidang Pusat Pemberdayaan Umat UKM Rabbani pada hari Selasa 14 Mei 2019 mengenai program kerja dan kerja sama.**



**Wawancara dengan Kabid Keputrian UKM Rabbani pada hari Selasa 14 Mei 2019 mengenai program kerja dan cara memanajemen hambatan komunikasi organisasi.**



**Penulis bersama Ketua Bidang Kesekretariatan pada hari Kamis, 11 Juli 2019 diprogram kegiatan Ngabar (Ngaji Bareng) UKM Rabbani, dan berbincang mengenai kepengurusan periode berjalan.**



Penulis bersama (dari kiri ke kanan) Ketua Umum, Dewan Pembina Fakultas, dan Ketua Bidang Kaderisasi pada hari Kamis, 11 Juli 2019 setelah mengamati program kegiatan Ngabar (Ngaji Bareng) UKM Rabbani.



Penulis mengevaluasi penelitian dengan Ketua Umum sekaligus mengamati Program Kegiatan Ngabar (Ngaji Bareng) UKM Rabbani pada hari Kamis, 11 Juli 2019.